

SKRIPSI

**NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM TRADISI
SAIYYANG PATTU'DU (KUDA MENARI) SEBAGAI
SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DDI LOMBO'NA**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM TRADISI
SAIYYANG PATTU'DU (KUDA MENARI) SEBAGAI
SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DDI LOMBO'NA**



OLEH

**MUHAMMAD AKBAR
NIM : 18.1700.053**

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Nilai-Nilai dan Budaya dalam Tradisi *Saiyyang Pattu 'du* (Kuda Menari) sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na

Nama Mahasiswa : Muhammad Akbar

NIM : 18.1700.053

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2429 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 19621231 199103 1 033

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Nilai-Nilai dan Budaya dalam Tradisi *Saiyyang Pattu'du* (Kuda Menari) sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na

Nama Mahasiswa : Muhammad Akbar

NIM : 18.1700.053

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2429 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Hasmiah Herawaty, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Badry, Ibunda ST. Maryam K, Kakek Tombor, Kakek Kadirun, Kakek Ali Ahmad Syukur, Nenek Naisyah, Nenek Harisa dan Nenek Badariah tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS). Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
4. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan sosial (TIPS). Ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd., Ibu Nerleli Ramai, M.Pd., yang telah

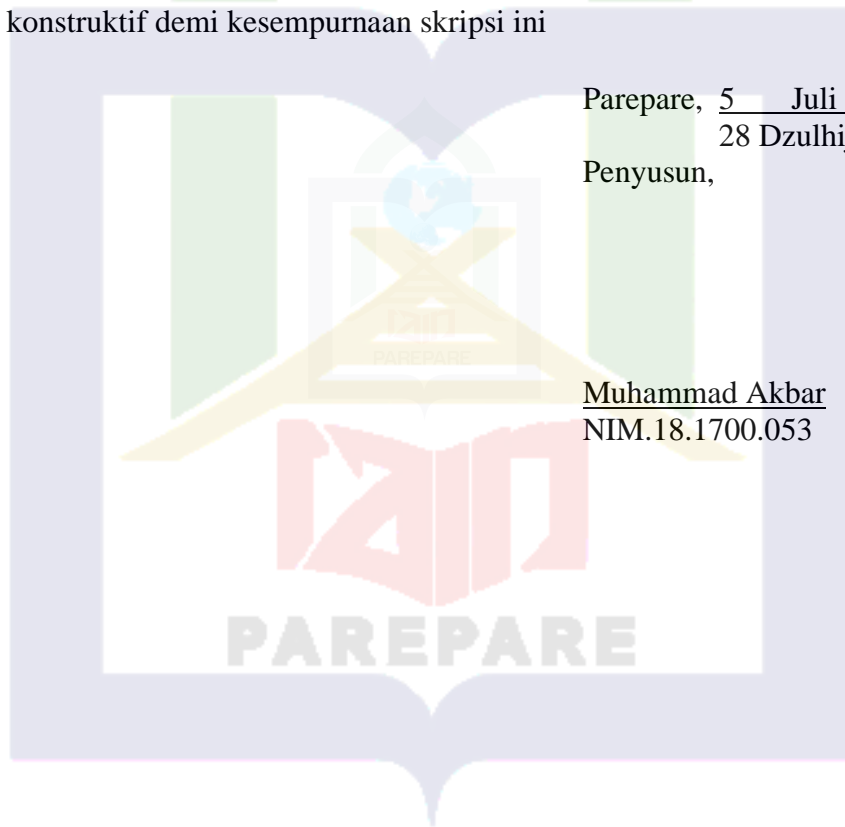
meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A dan Ibu Hasmiah Herawary, M.Pd. selaku penguji yang telah membina dan mengarahkan ke hal-hal yang baik.
6. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 5 Juli 2023
28 Dzulhijjah 1445

Penyusun,

Muhammad Akbar
NIM.18.1700.053



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHAMMAD AKBAR
NIM : 18.1700.053
Tempat/Tgl Lahir : Lombo'na, 24 November 1999
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Dalam Tradisi *Saiyyang Pattu'du* (Kuda Menari) Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Juli 2024

Penulis

Muhammad Akbar
NIM: 18.1700.053

ABSTRAK

MUHAMMAD AKBAR. *Nilai-Nilai Sosial dan Budaya dalam Tradisi Saiyyang Pattu'du (Kuda Menari) Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na.* (dibimbing oleh Abd. Rahman dan Ali Rahman.)

Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) adalah tradisi yang ada di suku Mandar Sulawesi Barat. Pada umumnya perayaan ini dilakukan untuk memotivasi anak-anak semangat belajar membaca Al-qur'an. Salah satu yang melaksanakan Madrasah DDI Lombo'na pada setiap tahunnya, tentunya dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) terdapat nilai diantaranya adalah Nilai sosial dan budaya. Hal ini yang kemudian menjadi permasalahan peneliti, yaitu hanya merayakan tradisi tersebut tanpa mengetahui lebih jauh tentang nilai sosial dan budaya didalamnya, dan peneliti ingin menjadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik analisis data dll.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na masih terjaga dan dilakukan pada setiap tahunnya. Nilai sosial pada tradisi tersebut menggambarkan beberapa nilai, yaitu nilai gotong royong, silaturahmi, kepekaan sosial dan sikap solidaritas. Sedangkan nilai budayanya adalah rasa syukur dan nilai religius sebagai tradisi turun temurun yang tetap terjaga.

Kata Kunci: Tradisi *Saiyyang Pattu'du* (kuda menari), Nilai sosial dan Nilai budaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Tinjauan Konseptual	34
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	46
B. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	61
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	71
B. SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1.	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	IV
2.	Pedoman Wawancara	V
3.	Surat Rekomendasi Izin Meneliti IAIN Parepare	VII
4.	Surat Penelitian KESBANPOL Kabupaten Majene	VIII
5.	Surat Izin Penelitian PTSP Kabupaten Majene	VIII
6.	Surat Keterangan Telah Meneliti Madrasah Ibtidaiyah Lombo'na	IX
7.	Surat Keterangan Wawancara	XI
8.	Dokumentasi	XVII
9.	Biografi Penulis	XX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berpagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

تَا / تِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar

Qur'an), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B.Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta ‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
- HR = Hadis Riwayat

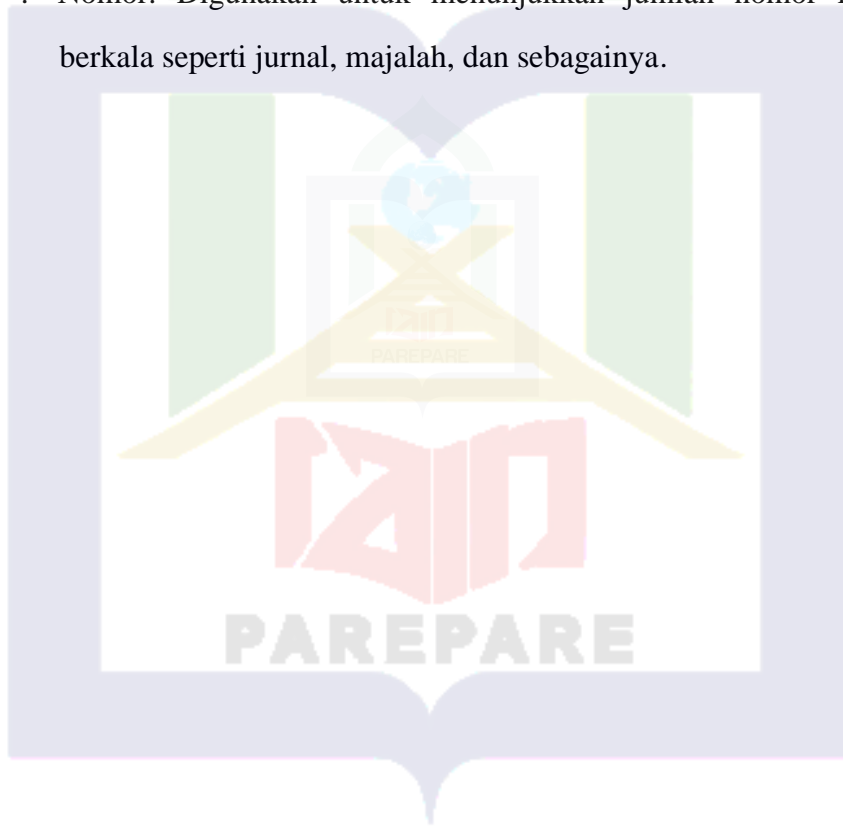
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
- دم = بدون
- صلعم = صلى الله عليه وسلم
- ط = طبعة
- بن = بدون ناشر
- الخ = إلى آخرها / إلى آخره
- ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang dimiliki manusia di masing-masing wilayah, perlu dipelajari untuk mengetahui makna dari kebudayaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan kebudayaan tidak diwariskan secara biologis sehingga perlu untuk diketahui lebih lanjut mengenai makna. yang membedakan perilaku manusia yang didorong oleh budaya dengan perilaku makhluk lain yang perilakunya didorong oleh naluri.

Kebudayaan sangat menekankan aspek sosial dalam kehidupan individu maupun kelompok. Untuk dapat disebut kebudayaan, kebiasaan individu harus dimiliki oleh sekelompok orang. Antropolog membatasi diri untuk menyatakan bahwa suatu kelompok memiliki budaya jika warganya berbagi beberapa pola berpikir dan perilaku yang sama yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Seorang antropolog, E.B Tylor pernah mengemukakan tentang definisi kebudayaan yaitu.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹

Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat dalam berbagai aspek termasuk pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat. Kebudayaan terdiri

¹Sriyana, *Antropologi Sosial Budaya*, (Klaten: Lakeisha 2020).

dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir, merasakan, dan bertindak.

Dalam setiap masyarakat, para anggotanya mengembangkan sejumlah pola kebudayaan yang ideal dan pola-pola tersebut cenderung diperkuat dengan adanya batas-batas kebudayaan. Pola kebudayaan yang ideal mengandung hal-hal yang diakui oleh kebanyakan orang sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan dalam keadaan tertentu. Pola-pola ini sering disebut sebagai norma, meskipun diketahui bahwa tidak semua orang dalam budaya mereka selalu melakukan apa yang telah mereka tetapkan sebagai cita-cita. Karena jika anggota masyarakat selalu mentaati dan mengikuti norma-norma yang ada di masyarakatnya, maka tidak akan ada yang disebut pembatasan budaya.

Masalah yang sering terjadi adalah budaya atau kearifan lokal tersebut seringkali diabaikan, dianggap tidak ada relevansinya dengan masa sekarang apalagi masa depan. Banyak bangsa yang kurang kuat sejarahnya justru mencari jati dirinya dari warisan dan sejarah budayanya yang sedikit jumlahnya. bangsa Indonesia, yang kaya dengan warisan budaya justru mengabaikan aset yang tidak ternilai tersebut. Dampak buruknya adalah banyak warisan budaya yang lapuk dimakan usia, terlantar, dilecehkan dan bahkan terabaikan keberadaannya. Pemahaman bahwa budaya dan manusia memiliki kaitan yg erat perlu terus dihidupkan dalam lingkungan sosial, berangkat dari pemahaman bahwa budaya memiliki nilai yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai pandangan hidup. Disisi lain wujud budaya menjadikan individu atau masyarakat memiliki pengetahuan bahwa kebudayaan tersebut memiliki berbagai bentuk. Di Majene misalnya, wujud budaya yang ada tidak hanya yang

dapat dilihat dan juga diraba, namun juga dapat dirasakan keberadaannya di sekitar masyarakat.²

Perbedaan persepsi tentang budaya dan manusia pada masyarakat Indonesia sangat dimungkinkan terjadi, didukung oleh yang banyaknya tradisi dan adat istiadat yang berbeda-beda dari beragam suku bangsa. Meskipun terdapat perbedaan, dapat dipahami keberadaan tradisi dalam masyarakat menjadi penanda bahwa tradisi merupakan warisan budaya yang dijadikan sebagai pondasi dan tolak ukur dalam menjalankan setiap aktivitas sosial kemasyarakatan termasuk ekonomi dan ritual keagamaan.

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang masih berkembang dalam beberapa Negara yang akan menjadi unsur hidup didalam kehidupan pendukungnya dan diterima suatu kelompok. Tradisi dikatakan sebagai adat atau kebiasaan yang masih dijalankan dalam suatu masyarakat.³ Tradisi merupakan bagian dari pada kebudayaan, baik yang sifatnya telah mengalami pergeseran kearah yang lebih modern maupun masih bertahan sifat tradisionalnya. Banyak Negara yang meyakini bahwa tradisi berkembang sangat ditentukan oleh masing-masing Negara, dipengaruhi oleh landasan dengan berbagai faktor. Begitu juga dengan Negara Indonesia yang memiliki berbagai kebudayaan yang beragam dan khas⁴. Salah satu tradisinya adalah *saiyyang Pattu'du* (kuda menari) yang ada di Sulawesi barat.

² Muhammad Risalan Uzhma. Wujud Kebudayaan Sebagai Pengetahuan Masyarakat Di Kalimantan Selatan. (*Jurnal: Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2021*).

³ Ana faridatul Munawaroh. "Makna Filosofi Tradisi *Bedudukan* Di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati". (*skripsi: UIN Walisongo Semarang 2020*).

⁴Rahmat Suyanto, 'Tradisi Saiyyang Pattu'du di Mandar (Study Kasus Desa Lapeo Kec. Campalagian, Kab. Polowali Mandar)', (*Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2014*).

Tradisi ini hampir semua wilayah Sulawesi barat setiap tahunnya merayakan tradisi tersebut.

Saiyyang Pattuqduq merupakan sebuah kesenian yang berasal dari Mandar, Sulawesi barat. *Saiyyang Pattuqduq* terdiri dari dua kata, *saiyyang* dan *pattuqduq*, dalam bahasa Mandar memiliki arti *saiyyang* artinya kuda, *pattuqduq* artinya penari. *Saiyyang Pattuqduq* artinya kuda yang pandai menari, pandai memainkan gerakan kepala dan gerakan kaki. *Saiyyang pattuqduq* digunakan dalam acara seperti tunggangan anak yang khatam Al Qur'an saat diarak keliling kampung yang umumnya dilaksanakan pada peringatan mauled Nabi Muhammad saw, penjemputan tamu kehormatan, tunggangan karena adanya nadzar, dan sekedar hiburan atau pertunjukan.⁵

Dalam perkembangannya *Saiyyang Pattu'du* dijadikan motivasi anak-anak agar menyegerakan menamatkan bacaan al-Qur'annya, janji diarak keliling kampung di atas kuda *Pattu'du* cukup ampuh menjadi motivasi bagi anak-anak. Jadi ada kebanggaan tersendiri dari sang anak yang diarak keliling kampung menggunakan kuda.⁶ Pemanfaatan tradisi *saiyyang pattu'du* sebagai motivasi peserta didik dapat dibidang berjalan baik bagi para orang tua. Dalam tradisi ini pula dapat dinilai tentang silaturahmi dan interaksi sesama masyarakat yang ikut merayakan sebagai bentuk dukungan bagi anak-anak yang selesai menamatkan Al-qur'an.

Keunikan dari tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) dapat direlevansikan dengan pembelajaran yakni sebagai media pembelajaran IPS. Dalam tradisi ini, masyarakat Mandar dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) merupakan

⁵Junaedi, 'Tradisi "Saeyyang Pattudduq" di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam)'. (Skripsi: Uin Alauddin Makassar 2016).

⁶Ruhyat, Tradisi Sayyang Pattu'du di Mandar (Studi Kasus Desa Lapeo). (jurnal: Studi Agama dan Masyarakat, UIN Alauddin Makassar 2017).

warisan leluhur yang masih dilakukan secara turun temurun. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini tetap hidup dan dilestarikan oleh generasi penerus, walaupun pada perkembangan selanjutnya terjadi perubahan sosial, sehingga nilai-nilai tradisi ini telah bergeser, namun ada juga nilai-nilai terkandung di dalamnya yang masih bertahan, dan mengalami pergeseran nilai. Masyarakat di Kabupaten Majene merespon dalam bentuk positif. Tradisi ini juga dimaksudkan untuk membina hubungan yang erat dan kekeluargaan, seperti antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, bahkan kelompok dengan individu.

Secara umum pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan situasi belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷

Dalam definisi di atas dapat diartikan bahwa, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adalah konsep sama yang ditawarkan dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari).

Upaya untuk memasukkan unsur tradisi dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na merupakan perwujudan eksistensi dari pelestarian nilai-nilai sosial dalam tradisi sehingga siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar IPS dan humaniora, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial di lingkungan, serta memiliki keterampilan untuk mempelajari dan memecahkan masalah sosial tersebut.⁸ IPS

⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁸Al Muchtar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan)*, (Bandung: PT Imperial Bhakti 2007).

membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat tempat siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.⁹ Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep pilihan dari berbagai IPS dan humaniora. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman konsep yang holistik dan berjalan secara optimal.

Sebelumnya Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na hanya mempelajari IPS secara umum tanpa mengetahui makna di sekeliling termasuk dalam tradisi yang berpotensi membangun karakter siswa. Maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang ideal untuk membangun karakter siswa baik secara pembelajaran umum maupun melibatkan sesuatu di sekelilingnya yang berdasarkan konsep pembelajaran IPS dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan sebagai hasil pemikiran rasional tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber belajar yang ada.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, yang mendasari dilakukan penelitian dengan judul: Nilai-Nilai Sosial dan Budaya dalam Tradisi *Saiyyang Pattu'du* (Kuda Menari) Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na sehingga generasi bukan hanya melihat keberlangsungan tradisi akan tetapi juga mengetahui apa makna sosial dan budaya di balik itu semua.

⁹Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta 2015)

¹⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran System Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana 2011).

B. Rumusan Masalah

Dengan dasar latar belakang masalah dan pemikiran demikian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi tradisi *saiyyang pattu'dua* (kuda menari) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na Kabupaten Majene?
2. Nilai-nilai sosial apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam tradisi *saiyyang pattu'dua* (kuda menari) sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI lombo'na?
3. Nilai-nilai budaya apa saja yang terdapat pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui eksistensi tradisi *saiyyang pattu'dua* (kuda menari) di Kabupaten Majene
2. Mengetahui nilai sosial tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na.
3. Mengetahui nilai-nilai budaya yang terdapat pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoretis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya sejarah kebudayaan. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bacaan bagi generasi mendatang dan atau sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut, serta memberikan informasi bagi pembaca tentang perkembangan budaya di Kabupaten majene pada khususnya.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan budaya lokal di kabupaten mejene khususnya, hasilnya juga dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk menarik wisatawan dengan memperkenalkan budaya lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat setempat hingga saat ini.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka ini mengenai tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari), sejauh ini terdapat penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. maka untuk melihat posisi penelitian ini, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari), sebagai berikut:

Nama	Judul	Kesimpulan Penelitian
Ismaya	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi <i>Saiyyang Pattu'du</i> Desa Lero	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Berlokasikan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. menurut penulis Ismayana, tradisi <i>saiyyang pattu'du</i> (kuda menari) adalah tradisi turun temurun dari nenek moyang yang bertujuan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk segera khatam Al-qur'an. Dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi <i>saiyyang pattu'du</i> memiliki nilai akidah yang membahas tentang pemberian nikmat berupa kelancaran, kesehatan, rezeki untuk

		bisa mengikutkan anak mereka dalam tradisi <i>saiyyang pattu'du</i> (kuda menari) hanyalah Allah SWT. ¹¹
Nur Alfiani	Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi <i>Saiyyang Pattu'du</i> Pada Suku Mandar	penelitiannya memproyeksikan bentuk rumusan masalah yang telah diteliti, yakni bagaimana sejarah tradisi <i>saiyyang pattu'du</i> (kuda menari) pada suku mandar dan apa saja nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi <i>saiyyang pattu'du</i> (kuda menari) pada suku mandar. ¹²
St. Hartina Amin	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi <i>Saiyyang Pattu'du</i> di Kelurahan Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar	Penelitian tersebut membahas tradisi <i>saiyyang pattu'du</i> (kuda menari) untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalamnya. Penelitian tersebut dilaksanakan di Kelurahan Manding, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena masyarakat Manding merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya sebagian besar berasal dari suku

¹¹Ismaya. 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Saiyyang Pattu'du Desa Lero', (*Skripsi Sarjana: Tarbiyah Dan Adab. Parepare 2017*).

¹²Nur Alfiani, 'Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi "Saiyyang Pattu'du " Pada Suku Mandar"', (*Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Makassar 2019*).

		Mandar sehingga pelaksanaan tradisi <i>saiyyang pattu'du</i> sering dilakukan. ¹³
--	--	--

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian diatas berdasarkan analisa peneliti yaitu sebagai berikut.:

1. Judul penelitian penulis dengan penelitian ismaya, memiliki persamaan objek penelitian yaitu tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari). sedangkan Perbedaannya, penelitian sebelumnya membahas tentang nilai Pendidikan Islam, dan penelitian ini membahas nilai-nilai sosial dan budaya sebagai sumber pembelajaran IPS.
2. Nur Alfiani Tidak jauh beda penelitian yang dilakukan oleh Ismayana yang telah dipaparkan sebelumnya. Bahwa penelitian ini berobjekkan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) namun berbeda fokus penelitian. Bedanya adalah penulis memfokuskan penelitian terhadap nilai-nilai sosial dan budaya untuk pembelajaran IPS sedangkan penelitian nur alfiani berfokus pada sejarah dan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi *saiyyang pattu'du*. Serta waktu dan tempat penelitian berbeda.
3. Persamaan penelitian St. Hartina Amin dengan penulis ialah objek penelitian yaitu tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari). Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dan penulis meneliti nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam tradisi *saiyyang pattu'du*. Perbedaan lainnya ialah lokasi penelitian.

¹³St. Hartina Amin, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Sayyng Pattu'du' Di Kelurahan Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar', (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar 2021).

B. Tinjauan Teori

1. Nilai-nilai sosial

a. Pengertian nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*. Dalam bahasa latin *valare* atau dalam bahasa Prancis kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut kamus besar Indonesia yang diartikan sebagai harga. Namun kalau kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam.¹⁴ Nilai mengangkut tentang nilai dari suatu objek untuk dilihat sampai dimana harga atau kualitas dari objek tersebut.

Nilai adalah kualitas sesuatu yang membuatnya diinginkan, berguna, atau objek yang menarik. Dari segi keistimewaan, nilai adalah apa yang dinilai, sangat dihargai atau dinilai sebagai sesuatu yang baik. Kebalikan dari nilai positif adalah "tidak ada nilai" atau "nilai negatif". Baik akan menjadi nilai dan sebaliknya (buruk, buruk) akan menjadi "nilai negatif" atau "tidak ada nilai". Nilai erat kaitannya dengan sikap. Nilai adalah disposisi yang lebih luas dan lebih mendasar sifatnya, mengakar kuat sehingga lebih mantap dari pada sikap.

b. Pengertian nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang melandasi, membimbing dan menjadi tujuan dari tindakan manusia dan kehidupan sosial dalam menjalankan, memelihara dan mengembangkan kehidupan sosial manusia. Nilai sosial adalah norma yang mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan kelompok. Norma sosial adalah aturan hubungan manusia. Aturan-aturan yang mendasari manusia untuk

¹⁴Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multicultural*. (Surabaya: Jakad Media Publishing 2020).

beradaptasi dengan lingkungan geografis, sesama manusia, dan budaya alam sekitarnya. Karena kaidah-kaidah tersebut melandasi aktivitas kehidupan kelompok manusia, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai sosial merupakan pedoman umum untuk hidup bersama dalam masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai-nilai sosial merupakan pedoman umum dalam masyarakat.¹⁵ Sehingga dalam aktivitas masyarakat nilai-nilai sosial perlu dibangun untuk wujud kebudayaan yang baik.

Aktivitas sosial merupakan wujud kebudayaan sebagai tindakan terpola dari manusia dalam masyarakat itu. Bentuk ini sering disebut sebagai sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari kegiatan manusia yang berinteraksi, mengadakan kontak, dan bergaul dengan manusia lain, menurut pola-pola tertentu berdasarkan perilaku adat. Sifat sistem sosial adalah konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dapat diamati dan didokumentasikan.¹⁶

Sistem sosial adalah seperangkat peran sosial atau kelompok sosial yang terintegrasi yang memiliki nilai, norma, dan tujuan yang sama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem sosial pada dasarnya adalah sistem dari berbagai tindakan. Sistem sosial adalah proses interaksi antara aktor-aktor sosial.

c. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu, kelompok sosial, dan masyarakat. Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam

¹⁵Zherry Putra Yanti, *Apresiasi Prosa (Teori Dan Aplikasi)*. (Malang: Literasi Nusantara Abadi. 2022).

¹⁶Ciek Julyadi Hisyam, *System Sosial Budaya Indonesia*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. 2020).

pikiran dan tindakan. Seperti yang kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari hubungan satu sama lain.¹⁷

Interaksi sosial adalah suatu kegiatan antara manusia dengan manusia, bukan manusia dengan benda mati, hewan dan tumbuhan. Dengan demikian, selama tindakan dan reaksi tersebut tidak terjadi antara manusia dengan manusia, maka aktivitas tersebut bukanlah interaksi sosial. Seseorang yang memukul bangku, atau merobohkan pagar di depan Gedung DPR saat demonstrasi, bukanlah interaksi sosial. Dengan demikian, indikator (*benchmark*) interaksi sosial adalah adanya aksi dan reaksi, meskipun dua orang yang bertemu tidak saling berbicara, atau saling menegur, atau berjabat tangan atau tidak bertukar tanda. Interaksi sosial juga terjadi meskipun kedua orang tersebut saling bertemu dan tidak saling berbicara atau bertukar informasi. Dengan tolak ukur tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya interaksi sosial merupakan kesadaran masing-masing pihak sehingga dari kesadaran tersebut menimbulkan perubahan di antara mereka seperti reaksi terhadap bau keringat, bau parfum atau kesan bahwa orang lain sedang di luar diri sendiri. Dengan adanya pihak lain di luar dirinya, manusia sadar akan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap orang lain. Misalnya berbicara jorok, tidak sopan, dan sebagainya yang dapat menyinggung perasaan orang yang lewat.

Interaksi sosial antar kelompok manusia juga terjadi dalam masyarakat. Interaksi ini menjadi lebih nyata ketika terjadi konflik antara kepentingan individu dan kepentingan kelompok. Jika ada kesamaan tertentu antar kelompok, maka akan terjadi kerjasama antar kelompok sosial, sebaliknya jika ada beberapa

¹⁷ Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Yogyakarta: Budi Utama 2012).

perbedaan antar kelompok, maka ada kemungkinan konflik antar kelompok sosial. Interaksi sosial hanya terjadi antar pihak jika ada reaksi dari kedua belah pihak. Interaksi sosial tidak mungkin terjadi jika manusia memiliki hubungan langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh pada sistem sarafnya, sebagai akibat dari hubungan tersebut.¹⁸

d. Perubahan sosial

perubahan sosial pada dasarnya terjadi oleh anggota masyarakat pada waktu tertentu yang tidak puas dengan kondisi kehidupan yang lama. Norma dan pranata sosial lama atau sarana penghidupan dianggap tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup baru. Mungkin juga orang melakukan perubahan karena dipaksa untuk menyelesaikan satu faktor dengan faktor lain yang telah mengalami perubahan terlebih dahulu. Secara umum dapat dikatakan bahwa sumber penyebab tersebut mungkin terletak di dalam masyarakat itu sendiri, beberapa di antaranya berada di luar.¹⁹

e. Klasifikasi nilai sosial

Ada beberapa hal dalam sistem klasifikasi nilai sosial. Dalam hal ini Clyde mengklasifikasikan lima masalah utama yang menunjukkan klasifikasi nilai-nilai sosial. yaitu:

- 1) Nilai hakikat hidup manusia
 - a) masyarakat yang menganggap hidup itu buruk
 - b) masyarakat yang menganggap hidup itu baik
 - c) masyarakat yang menganggap hidup itu buruk, namun manusia wajib berusaha agar hidup menjadi lebih baik

¹⁸Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia 2011).

¹⁹Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya*, (Malang:Literasi Nusantara 2020).

- 2) Nilai hakikat karya manusia
 - a) masyarakat yang menganggap karya manusia diperlukan untuk memungkinkannya hidup
 - b) masyarakat yang menganggap karya manusia diperlukan untuk memberikan kedudukan yang penuh kehormatan.
 - c) masyarakat yang menganggap karya manusia sebagai gerak hidup untuk menghasilkan karya berikutnya
- 3) Nilai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu
 - a) masyarakat memandang penting untuk berorientasi ke masa lalu
 - b) masyarakat yang memandang penting masa sekarang
 - c) masyarakat yang memandang penting masa depan
- 4) nilai hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar
 - a) masyarakat yang memandang alam sebagai sesuatu yang dahsyat sehingga manusia hanya bisa pasrah
 - b) masyarakat yang memandang alam sebagai suatu yang bisa ditaklukkan
 - c) masyarakat yang menganggap manusia bisa berusaha mencari keselarasan dengan alam
- 5) Nilai hakikat hubungan manusia dengan sesame
 - a) masyarakat yang sangat mementingkan hubungan vertikal antara manusia dengan sesamanya.
 - b) masyarakat yang lebih mementingkan hubungan horizontal dengan sesamanya.²⁰

Penjelasan diatas dapat menjadi klasifikasi nilai sosial Masyarakat Mandar untuk senantiasa mengambil makna-makna sosial dalam setiap tradisi yang

²⁰Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama*, (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri 2019).

dilakukan. Karena klasifikasi nilai sosial diatas memuat pola hidup yang baik bagi Masyarakat apalagi bagi generasinya. Adapun menjadi ruang lingkup sosial berdasarkan penelitian yaitu sebagai berikut.:

1) Gotong royong

Bagi seluruh rakyat Indonesia istilah gotong royong bukanlah istilah yang baru. Bahkan Presiden pertama Republik Indonesia Sukarno mengakui bahwa negara Indonesia terbentuk dari hasil gotong royong seluruh rakyat Indonesia. Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia dan gotong royong adalah cara hidup seluruh masyarakat Indonesia. Budaya gotong royong dapat dikatakan juga sebagai kearifan lokal bangsa Indonesia.

Gotong royong merupakan bentuk kerjasama sekelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan yang positif secara musyawarah dan mufakat. Gotong royong muncul didasarkan adanya dorongan keinsyafan, kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya, terutama yang benar-benar, secara bersama-sama dan serentak tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan pribadi, melainkan selalu untuk kepentingan bersama, seperti yang terkandung dalam makna kata “gotong”. Adapun kata “royong” mengandung makna berbagi, dimana dalam membagi hasil karya masing-masing anggota akan mendapatkan bagian dan menerima bagiannya sesuai dengan besaran sumbangsih masing-masing.²¹ Gotong royong harus dilandasi dengan semangat keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi dan kepercayaan. Dengan kata lain gotong royong lebih bersifat intrinsik yaitu interaksi sosial dengan latar belakang kepentingan atau imbalan non-ekonomi.

²¹ Nelly Marhayati. Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional. (Jurnal: Pemikiran Sosiologi 2021).

2) Silaturahmi

Silaturahmi akan meningkatkan intensitas komunikasi yang menghantarkan kehangatan dan cinta kasih sehingga mampu meningkatkan sharing informasi dan saling percaya. Perpaduan informasi dan saling percaya akan mampu memudahkan terjadinya kerja sama yang saling memperkuat dan bersinergi dalam melipatgandakan rezeki yang dalam ilmu sosial dikenal dengan modal sosial yang mempercepat akumulasi modal ekonomi. Silaturahmi dan interaksi juga terbukti mampu membuat orang semakin bahagia sehingga berpotensi memperpanjang usia harapan hidup.²²

3) Solidaritas

solidaritas adalah keadaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama.

solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.²³ Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

²² Tatang Muttaqin. Pentingnya Silaturahmi. (Jurnal: Kemendikbudristek 2020).

²³ Saidang. Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. (Jurnal: Edumaspul 2019).

2. Budaya

a. Pengertian budaya

Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta "*buddayah*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "budhi" yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai "hal-hal yang berhubungan dengan pikiran atau akal". Pengertian budaya dalam bahasa Inggris disebut *culture*, yang merupakan istilah yang relatif baru karena budaya muncul dengan sendirinya dalam bahasa Inggris pada pertengahan abad ke-19. Sebelumnya, pada tahun 1843, para antropolog memberikan pengertian budaya sebagai cara mengolah tanah, membudidayakan tanaman, sebagaimana tercermin dalam istilah pertanian dan hortikultura. Hal ini dapat dimaklumi karena istilah budaya berasal dari bahasa latin yaitu *Colere* yang artinya hewan peliharaan, penggarapan lahan pertanian. Dalam arti kiasan kata itu juga berarti "pembentukan dan pemurnian jiwa".

b. Fungsi budaya

Secara umum fungsi kebudayaan adalah sebagai pedoman dan pedoman hidup bagi manusia, agar manusia mengerti bagaimana bersikap, bersikap, bersikap, baik secara individu maupun kelompok. Pedoman hidup yang dimaksud adalah cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, maupun kebutuhan psikologis yang berpedoman pada budaya yang ada. Jika kehidupan masyarakat tidak berpedoman pada budaya, maka akan menimbulkan goncangan sosial.

Berbagai kebutuhan dasar manusia dalam kehidupan bermasyarakat meliputi kebutuhan primer dan sekunder. Permasalahannya, manusia dalam memenuhi kebutuhan dasarnya tidak dapat dilakukan begitu saja sampai

memperoleh kebutuhan tersebut tanpa mengingat perbuatan tersebut merugikan orang lain atau tidak karena orang lain juga mempunyai kebutuhan yang sama. Dengan kata lain, seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya memenuhi kebutuhan dasarnya harus menggunakan pedoman-pedoman tertentu yang ada dan sesuai dengan budaya dimana manusia itu hidup. Setiap orang membutuhkan makanan dan minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk mendapatkan itu semua, orang harus bekerja.²⁴

Jiwa individu manusia adalah roh subjektif yang menciptakan dan mendukung nilai-nilai. Nilai-nilai subjektif jiwa manusia tersebut kemudian diterima oleh masyarakat umum (masyarakat luas) sehingga membentuk suatu sistem nilai-nilai umum yang kemudian disebut nilai budaya. Sistem nilai ini berfungsi sebagai pedoman dan norma bagi kehidupan manusia sebagai individu atau kelompok, misalnya dalam keluarga, organisasi, partai politik, masyarakat atau bangsa. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan dan perasaan, tindakan, dan karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.²⁵

Budaya dilestarikan dengan cara penyebaran dan pewarisan yang dilakukan secara lisan, dari mulut ke mulut. Mengenai pengarang atau penciptanya, biasanya bersifat anonym. Misalnya, pengarang atau pencipta nyanyian rakyat tidak diketahui lagi karena diwariskan secara turun temurun. Hal ini juga menyebabkan nyanyian rakyat memiliki varian dalam setiap penyampaiannya.²⁶

²⁴Maswita, *Antropologi Budaya*. (Sumatra utara: Guepedia 2021).

²⁵Tenny Sudjatnika. 'Nilai-Nilai Karakter Yang Membangun Peradaban Manusia'. (*Jurnal Al-Tsaqafa*.2017).

²⁶Lili Herawati Parapet & Devinna Riskiana Aritonang, *Buku Ajar Sastra Dan Budaya Local Untuk Perguruan Tinggi*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019)

Budaya lokal adalah kebiasaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat dan diakui oleh masyarakat, suku bangsa setempat. Biasanya kebudayaan berkembang secara turun temurun . diwariskan oleh nenek moyang masing-masing. Budaya merupakan ekspresi cipta, karya, dan karsa manusia (dalam masyarakat tertentu) yang mengandung nilai-nilai religious, filosofis.²⁷

Kemudian dalam kehidupan sehari-hari kita menjumpai istilah mentalitas. Mentalitas adalah kemampuan spiritual yang ada dalam diri seseorang. Ini memandu perilaku dan tindakan dalam hidup. Refleksi dalam perilaku itu menciptakan sikap tertentu, terhadap hal-hal dan orang-orang di sekitarnya. Sikap mental ini sebenarnya sama dengan sistem nilai dan sikap budaya.

c. Nilai budaya

Sistem nilai budaya (atau sistem budaya) adalah seperangkat konsep abstrak yang hidup di benak sebagian besar anggota masyarakat. Oleh karena itu, sistem nilai budaya dianggap penting dan berharga. Sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang memberi arah dan dorongan bagi perilaku manusia. Sistem merupakan konsep yang abstrak, tetapi tidak dirumuskan secara eksplisit dan biasanya konsep tersebut hanya dirasakan, dan tidak dirumuskan secara eksplisit oleh anggota masyarakat yang bersangkutan. Itu juga kenapa konsepnya susah sekali diubah, apalagi diganti dengan konsep baru.²⁸

Kebudayaan nasional terbentuk dari keunggulan-keunggulan yang ada pada kebudayaan-kebudayaan lokal di seluruh nusantara. Dengan demikian budaya

²⁷Lili Herawati Parapet & Devinna Riskiana Aritonang, *Buku Ajar Sastra Dan Budaya Local Untuk Perguruan Tinggi*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019).

²⁸Julyati Hasyim, *System Sosial Budaya Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara 2020).

lokal di Nusantara muncul dan eksis lebih dulu, sedangkan budaya nasional muncul kemudian, tepatnya setelah Republik Indonesia diproklamasikan. Jadi, budaya bangsa mewarisi nilai-nilai unggul dari budaya lokal, dan bukan sebaliknya. Budaya lokal yang ada di Indonesia kemudian menjadi warisan budaya bagi bangsa Indonesia.²⁹

Nilai-nilai budaya masa lalu (*intangible heritage*) yang bersumber dari budaya lokal di Nusantara antara lain: tradisi, cerita rakyat dan legenda, bahasa ibu, sejarah lisan, kreativitas (tari, lagu, pementasan drama), daya adaptasi dan keunikan budaya. masyarakat lokal Kata lokal di sini tidak merujuk pada suatu wilayah geografis, khususnya kabupaten/kota, dengan batas-batas administratif yang jelas, tetapi lebih mengacu pada suatu wilayah budaya yang seringkali melampaui wilayah administratif dan juga tidak memiliki batas-batas yang jelas dengan budaya lain. Kata budaya lokal juga dapat merujuk pada budaya milik masyarakat asli (*inlander*) yang telah dilihat sebagai warisan budaya. Karena pelaku pemerintahan Republik Indonesia adalah rakyatnya sendiri, maka warisan budaya yang ada menjadi milik bersama. Hal ini berbeda dengan situasi di Australia dan Amerika dimana warisan budaya dimiliki secara eksklusif oleh masyarakat adat sehingga masyarakat adat memiliki hak untuk melarang setiap kegiatan pemanfaatan yang akan merugikan warisan budaya mereka.³⁰

Jika suatu sistem nilai budaya memberi arah pada perilaku dan tindakan manusia, pedomannya harus tegas dan konkrit. Hal ini dapat dilihat dari norma, hukum, dan peraturan. Norma dan sebagainya bersumber dari sistem nilai budaya.

²⁹Agus Dono Karmadi, 'Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya', (Kepala Subdin Kebudayaan Dinas P dan K Jawa Tengah)

³⁰Galla, *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservation*, (Brisbane: Hall and Jones Advertising 2011)

Konsep sikap bukanlah bagian dari budaya. Sikap merupakan kekuatan pendorong dalam diri individu untuk bertindak terhadap seluruh lingkungan. Namun, sikap seseorang akan dipengaruhi oleh budayanya. Dengan kata lain, sikap seseorang biasanya ditentukan berdasarkan keadaan fisik dan psikisnya, serta norma dan konsep nilai budaya yang dianutnya. Namun, mengamati sikap seseorang sulit untuk menunjukkan dengan tepat karakteristiknya dengan akurat dan pasti. Itulah sebabnya sikap seseorang tidak dapat menggeneralisasikan sikap sekelompok warga negara, jika hanya didasarkan pada asumsi-asumsi umum.³¹

d. Wujud kebudayaan

Wujud kebudayaan sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, aturan. Sifat ini menurut bentuk dasarnya masih merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak dapat digambarkan secara nyata.³² Menurut Noorkasiani, wujud kebudayaan ideal adalah.³³

- 1) sifatnya abstrak, tak tersentuh, lokasinya ada di kepala, dengan kata lain, di benak orang-orang di mana budaya itu hidup. Misalnya, jika komunitas mengungkapkan ide dalam esai atau buku oleh penulis komunitas itu. Wujud kebudayaan sistem sosial (*social system*) adalah Tindakan terpola dari manusia itu sendiri, sistem ini terdiri dari kegiatan-kegiatan manusia setiap detik, setiap hari, dan setiap tahun saling berintegrasi, berhubungan serta bergaul menurut pola-pola tertentu yang sesuai dengan adat tata kelakuan, semua kegiatan tersebut dapat bersifat konkret dan terjadi setiap hari dapat diobservasi.

³¹Julyati Hasyim. *System Sosial Budaya Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara 2020).

³²Deni Miharja. *Wujud Kebudayaan Masyarakat Adat Cikondang Dalam Melestarikan Lingkungan*. (Jurnal Agama Dan Lintas Budaya: Uin Sunan Gunung Djati Bandung 2016).

³³Mustar Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yayasan Kita Menulis 2020).

- 2) Wujud kebudayaan fisik merupakan salah satu yang memerlukan banyak penjelasan karena merupakan segala hasil fisik dari kegiatan, perbuatan, dan karya manusia dalam suatu masyarakat, sehingga juga paling konkrit, berupa benda atau hal yang dapat direalisasikan. disentuh dan dilihat.
- 3) Ketiga bentuk tersebut di atas tidak dapat dipisahkan karena dapat mengatur dan memberikan arah pada tindakan dan karya manusia, baik pikiran, gagasan, maupun tindakan dan karya manusia yang menghasilkan benda-benda budaya fisik.

Budaya memiliki unsur tersendiri. Adapun unsur yang dipakai dalam sebuah tulisan ini sebagai berikut.:

- 1) Nilai religius

Nilai religius adalah dasar dari terbentuknya sebuah budaya religius, karena jika setiap orang tidak memiliki suatu kereligiusan dalam hidupnya maka mustahil dapat terbentuk suatu budaya religius. Dalam bukunya Asmaun Sahlan mengungkapkan bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan,³⁴ atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas dilakukan atau tidak pantas dilakukan.

- 2) Makna rasa syukur

syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah swt dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah swt. Menurut sebagian ulama, Syukur berasal dari kata “syakara”, yang artinya membuka atau menampakkan. Jadi,

³⁴ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi), (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

hakikat syukur adalah menampakkan nikmat Allah swt yang dikaruniakan padanya, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut atau dengan cara mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah swt.³⁵

3. Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari)

Tradisi masyarakat berkembang dan tumbuh sesuai dengan lingkungan sosialnya. Tradisi masyarakat dengan ciri khasnya tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi, biasanya tidak disertai dengan aturan baku yang tertulis, tetapi wujudnya dalam bentuk lisan, perilaku, dan kebiasaan tetap dipertahankan. Berbagai bentuk tradisi telah dikaji oleh para sosiolog dan antropolog sehingga mengundang penafsiran terhadap pemikiran bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi kepercayaannya masing-masing dimana tradisi tersebut diyakini kebenarannya secara turun temurun.³⁶

Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yang awalnya dimulai dari zaman kerajaan di Mandar, tidak hanya difungsikan sebagai sarana transportasi keturunan bangsawan, tetapi juga menjadi tarian rakyat yang bertujuan untuk menghormati kaum bangsawan. Tradisi ini juga dilakukan di bulan maulid hanya untuk mengapresiasi setiap anak yang telah menyelesaikan Al-Qur'an dalam bahasa Mandar, sehingga seorang termotivasi untuk segera menyelesaikan Al-Qur'an dan sebagai hiburan yang sehat bagi masyarakat.³⁷

³⁵ Aura Husna (Neti Suriana), *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013).

³⁶Erni, dkk. *Riset Budaya: Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas*, (IAIN Parepare Nusantara Press 2020)

³⁷Nur Padila, 'Transformasi Nilai Tradisi Sayyang Pattu'du' pada Budaya Mandar (Studi Fenomenologi Dinamika Sayyang Pattu'du' dalam Khataman Al-Quran di Kabupaten Majene)', (*Skripsi: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Makassar Tahun 2016*).

Saiyyang pattu'du (kuda menari) diawali dengan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang didasarkan pada pertemuan antara suku Mandar dengan ajaran Islam yang kemudian menciptakan sebuah tradisi sehingga berkembang di dalam diri suku Mandar itu sendiri. *Kesenian saiyyang pattu'du* (kuda menari) identik dengan kuda yang digunakan sebagai alat kesenian atau tradisi suku Mandar yang erat kaitannya dengan kesempurnaan Al-Qur'an. Masyarakat Mandar meyakini bahwa ketika melaksanakan kegiatan atau tradisi sayyang pattu'du ada manfaat bagi masyarakat Mandar, mengingat tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) merupakan titipan atau warisan dari nenek moyang masyarakat Mandar.

Saiyyang pattu'du (kuda menari) merupakan tradisi masyarakat Mandar yang harus dipertahankan dengan cara membudayakan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) seperti melestarikan dan melestarikan budaya ini dengan cara mewariskannya kepada generasi muda atau generasi penerus di antaranya, rela mempelajari pelaksanaan tradisi tersebut, baik yang disadari maupun tidak. ikut. dalam praktek. . Ikut serta jika ada kegiatan dalam rangka pelaksanaan tradisi ini, menghilangkan perasaan gengsi atau malu dengan budaya yang kita miliki.

Keunikan ulang tahun berikutnya yang hanya ada di Mandar ditambah dengan *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai puncak perayaan Maulid. *Saiyyang pattu'du* (kuda menari) secara harfiah berarti kuda-kuda yang menari, yaitu arak-arakan kuda yang menggelengkan kepala dan kaki depannya, yang ditunggangi oleh satu atau dua orang wanita. Budaya *saiyyang pattu'du* (kuda menari) di Mandar tidak diketahui secara pasti kapan dimulainya. Diperkirakan budaya ini dimulai ketika Islam menjadi agama resmi beberapa kerajaan di Mandar, sekitar abad ke-16. *Saiyyang pattu'du* (kuda menari) awalnya hanya berkembang di keraton, yang digelar pada perayaan

Maulid Nabi Muhammad SAW. Kuda digunakan sebagai sarana karena di Mandar, kuda merupakan alat transportasi utama dan setiap pemuda dianjurkan untuk pandai berkuda.

Dalam perkembangannya *Saiyyang Pattu'du* (kuda menari) menjadi alat motivasi bagi para pemuda untuk segera menyelesaikan Al-Qur'an, ketika seorang anak kecil mulai belajar Al-Qur'an, orang tuanya berjanji akan diarak keliling desa bersama *Saiyyang Pattu'du* (kuda menari) ketika ia selesai. Al-Qur'an. Karena ingin segera menunggangi kuda penari, anak itu ingin pandai mengaji dan menyelesaikan Al-Qur'an. Musim *saiyyang pattu'du* (kuda menari) dimulai setelah 12 Rabiul Awal. Beberapa desa di Mandar bergantian melakukan prosesi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) dalam jumlah besar. Hampir setiap hari arak-arakan kuda pengangkut wanita duduk dengan anggun diiringi alunan rebana yang gemulai, dan irama *kalindaqdaq* (syair mandar atau pantun yang dilantunkan) yang kerap disambut sorak sorai penonton karena isi dari lagu tersebut. Lagu *kalindaqdaq* cerdas.³⁸

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian pembelajaran IPS

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁹

³⁸Nurlina. 'Budaya Sayyang Pattu'du di Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat (Tinjauan Aqidah)', (Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Makassar 2016).

³⁹Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas 2003)

Pada hakikatnya pembelajaran adalah adanya siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, dimana proses pembelajaran tidak hanya pada hasil belajar tetapi menitikberatkan pada proses dan pencapaian indikator pencapaian dalam pembelajaran. Untuk mencapai suatu pembelajaran, pembelajaran harus dirancang dengan model yang inovatif. Hal ini dengan tujuan agar kesadaran siswa tumbuh dan berkembang terhadap pengetahuannya dan menjadi lebih kuat dalam memahami materi pelajaran. Pada abad ini proses pembelajaran mengalami pergeseran paradigma dari model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya dalam proses pembelajaran lebih ditekankan pada siswa baik dari segi perkembangan kognitif maupun perkembangan dalam aspek sikap. Proses pembelajaran berkembang pesat dimana siswa menjadi ujung tombak utama untuk melakukan proses pembelajaran yang inovatif dan beragam. Pembelajaran dengan pendekatan siswa adalah bahwa semua materi dan bahan ajar berfokus pada perubahan yang terjadi pada siswa.

Keaktifan siswa dan ketuntasan yang akan dicapai siswa akan memudahkan guru dalam mengembangkan bahan ajar agar proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan keterampilan siswa. Proses pembelajaran merupakan proses dasar dalam lingkup kecil dalam dunia pendidikan, artinya proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi yang kondusif berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan dan dilaksanakan. Jika siswa berhasil dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran telah tercapai. Oleh karena itu, proses

belajar merupakan proses interaksi dan sinergi antara pikiran dan pikiran serta upaya untuk menghasilkan pemanfaatan yang optimal.⁴⁰

Kemudian Model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan pembungkus atau kerangka untuk mengimplementasikan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

IPS sebagai program pendidikan dan bidang ilmu pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial, tetapi juga harus membina peserta didik agar menjadi warga negara dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, materi pelajaran yang disajikan tidak hanya sebatas materi pengetahuan saja, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang harus melekat pada diri siswa. Apalagi nilai-nilai tersebut sangat bagus jika kita berikan kepada anak kecil seperti anak SD.⁴¹

- 1) pengajaran IPS adalah mendidik peserta didik untuk menjadi ahli dalam bidang ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya sehingga harus dipisahkan sesuai dengan body of knowledge masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.
- 2) Pengajaran IPS adalah untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Karakter kewarganegaraan yang baik akan lebih mudah ditanamkan pada siswa jika guru mendidik mereka dengan menempatkan mereka dalam konteks budaya mereka daripada berfokus pada disiplin ilmu sosial yang terpisah.

⁴⁰Rahmi Ramadhani, dkk, *Belajar dan Pembelajaran :Konsep Dan Pengembangan*. (Yayasan Kita Menulis 2020).

⁴¹Rifki Afandi, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', (*jurnal: dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Sidoarjo 2011*).

- 3) Bentuk kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada pelaksanaan bahan ajar harus mampu mengakomodir tujuan siswa yang melanjutkan pendidikan atau yang terjun langsung ke masyarakat.
- 4) Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari materi pelajaran tertutup agar mampu memecahkan masalah interpersonal.

b. Fungsi pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dapat mempersiapkan anggota masyarakat masa depan untuk dapat bertindak secara efektif. Nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah nilai dan kebutuhan edukatif, praktis, teoritis, filosofis. Pendidikan IPS harus dikembangkan berdasarkan realitas kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa sehingga dengan hal tersebut akan mampu menumbuhkan siswa yang baik yang mampu memahami dan mampu mengkaji secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya serta mampu berperan aktif dalam lingkungan, baik bermasyarakat, bernegara, maupun bermasyarakat. dunia.⁴²

5. Kurikulum IPS

Pada dasarnya tidak ada satu pun filosofi Pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk mengembangkan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi

⁴²Agus Subagyo, *Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta:Jejak Pustaka 2022).

kehidupan bangsa yang lebih baik kedepan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan Pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum.

Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan dimasa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi anak bangsa di berbagai bidang kehidupan masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk mempelajari peserta didik. Proses Pendidikan adalah suatu proses memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berfikir rasional dan cemerlang akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berfikir rasional dan cemerlang dalam akademik, kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui Pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini ditentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (essentialism). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan bermasyarakat dan bangsa yang lebih baik (experimentalitas and sosial reconstructivism).⁴³

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. IPS sebagai mata pelajaran memiliki tujuan untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya serta memiliki keterampilan dan keterampilan sosial bahkan emosional untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan kehidupan sosial dan budayanya. Tercapainya tujuan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah dasar tidak lepas dari peran unsur sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum merupakan dasar untuk melaksanakan pembelajaran IPS. Komponen kurikulum IPS di tingkat sekolah dasar meliputi empat aspek, yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, struktur organisasi, dan evaluasi. Berbagai komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang terstruktur dalam proses implementasinya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya setiap unsur di

⁴³Trianto Ibnu Badar, Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Dimadrasah*, (Depok: Kencana 2017).

sekolah dasar harus memahami berbagai unsur tersebut, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari pedoman kurikulum.⁴⁴

6. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat tiap tatap muka atau pertemuan yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Dalam RPP harus terdapat kompetensi dasar yang dicapai siswa, materi pokok, metode pengajarannya, sumber belajar dan penilaiannya.⁴⁵

Guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas Pendidikan. Bila gurunya memiliki kualitas akademik, berkompeten dan professional, maka diharapkan proses Pendidikan yang berjalan dapat optimal dan menghasilkan output lulusan yang kompetitif. Sebaliknya bila guru tersebut tidak memenuhi kualitas akademik, tidak berkompeten dan tidak professional maka keseluruhan proses Pendidikan tidak akan optimal. Untuk dapat menghasilkan guru yang professional maka upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru mutlak diperlukan. Guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Rencana pelaksanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Rencana pelaksanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁴⁶

⁴⁴Jumriani, dkk. 'Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Disekolah Dasar pada Kurikulum 2013', (*jurnal basicedu: universitas Pendidikan Indonesia 2021.*).

⁴⁵Ulvia Desmadita, 'Pelaksanaan RPP pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Pontianak', (*Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak 2019*).

⁴⁶Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru Smp Menyusun RPP Melalui In House Training)*, (Semarang : CV. Pilar Nusantara 2019).

Fungsi utama dari RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Arti efektif yaitu guru mampu menggunakan seluruh perangkat yang ada secara tepat, sedangkan arti efisien adalah guru mampu menggunakan waktu sesuai dengan alokasi yang ditentukan sehingga tidak ada waktu yang terbuang. Tujuan RPP adalah untuk mempermudah, memperlancar, meningkatkan hasil proses pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

C. Tinjauan Konseptual

Adapun konseptual dari judul ini, nilai-nilai sosial dan budaya dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai sumber pembelajaran IPS di MI DDI Lombo'na agar tidak keliru dalam memahami sehingga nantinya tidak terjadi kesalapanan ataupun penyimpangan makna yang telah dikehendaki. Maka dari itu, akan diuraikan istilah pada judul yang akan diteliti.

1. Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan menjadi dasar dalam merumuskan mana yang benar dan mana yang penting. Nilai-nilai sosial lahir dari kebutuhan kelompok sosial akan seperangkat tindakan untuk mengendalikan berbagai kehendak warganya yang terus berubah dalam berbagai situasi. Dengan ukuran itu, orang akan tahu apa yang baik atau buruk, benar atau salah dan diperbolehkan atau dilarang. Nilai-nilai sosial merupakan nilai-nilai kolektif yang dianut oleh kebanyakan orang.

Kemudian nilai-nilai sosial yang dimaksud salah satunya adalah interaksi sosial, gotong royong, silaturahmi dan kepekaan kepedulian antar masyarakat.

2. Nilai-nilai Budaya

Budaya merupakan hal-hal yang dilakukan manusia secara berulang-ulang hingga turun termurun kepada generasinya. Biasanya sesuatu yang dilakukan dalam budaya dikerjakan dalam perkelompok, mengatur pola hidup manusia yang terdiri dari norma-norma kehidupan. Dalam budaya sudah tertera semua tingkah laku manusia dalam suatu kelompok untuk menerapkannya demi kelangsungan hidup yang harmonis antar sesama penduduk dan kesejahteraan semua penduduk.

Nilai-nilai budaya merangkum berbagai persoalan hidup masyarakat salah satunya adalah tradisi yang turun temurun dilaksanakan yang mampu memberikan sebuah pengajaran atau hal-hal baik, sikap, nilai norma yang terkandung dalam budaya atau tradisi dan sebagainya.

3. Tradisi *Saiyyang pattu'du* (kuda menari)

Tradisi mungkin tidak asing lagi didengar dalam bangsa Indonesia yang notabenehnya terdiri dari berbagai suku. Tradisi adalah sesuatu perbuatan manusia yang biasanya berasal dari nenek moyang kemudian bertahan sampai sekarang. Tradisi bisa dilakukan secara festival maupun menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari yang masih relevan dilakukan saat sekarang saat ini.

Saiyyang pattu'du (kuda menari) merupakan budaya sekaligus tradisi suku mandar yang menempati wilayah Sulawesi barat. *Saiyyang pattu'du* (kuda menari) adalah sebuah budaya dan tradisi yang dilakukan untuk merayakan khataman Al-qur'an dan maulid Nabi, namun sekarang ini *saiyyang pattu'du* (kuda menari) Sebagian digunakan untuk menyambut tamu dari luar daerah dan sebagainya. Dalam

kegiatan tersebut banyak sekali makna yang bisa diambil, salah satunya adalah menjalin silaturahmi semua penduduk, interaksi sosial tergambar jelas dan tidak melihat kelas masyarakat semuanya bergaul berkumpul dalam satu rangkaian kegiatan.

4. Sumber Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na

Pembelajaran IPS adalah sebuah mata pelajaran disekolah yang sama dengan mata pelajaran lainnya. Namun pembelajaran IPS memiliki konsep untuk membentuk karakter peserta didik untuk menanamkan kepribadian baik yang nantinya ikut terlibat dalam masyarakat.

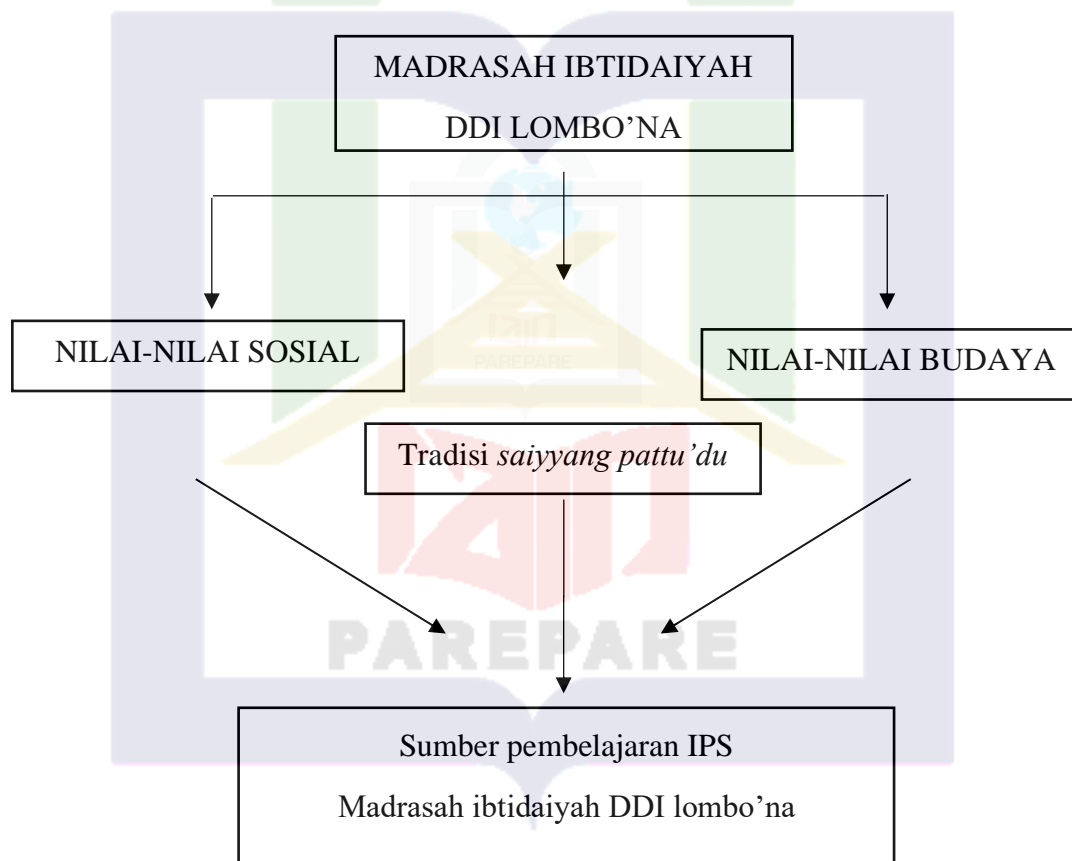
Kemudian Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na adala sebuah sekolah setingkat sekolah dasar yang dapat dijumpai diwilayah desa Tubo Tengah kecamatan Tubo Sendana kabupaten Majene. Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na sering melakukan atau ikut terlibat dalam perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) demi memotivasi peserta didiknya untuk lebih giat belajar dan disisi lain merawat silaturahmi antara tenaga pendidik dengan orang tua peserta didik dalam tradisi tersebut.

Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na merupakan pembelajaran yang harus dipelajari dan diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Pembelajaran IPS diharapkan mampu memperkenalkan potensi yang dimiliki peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na untuk generasi yang lebih baik.

D. Kerangka Pikir

Penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang nilai-nilai sosial dan budaya dalam tradisi *saiyyang pattu'dua* (kuda menari) sebagai sumber pembelajaran

IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na. maka penulis membuat kerangka pikir yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi proposal skripsi ini. Dimana Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na yang sering melakukan perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari), penulis mencoba mengali makna perayaan tersebut dengan kajian nilai-nilai sosial dan budaya dan kemudian dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif, artinya penelitian berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian jenis lapangan (*field research*). Yakni meneliti peristiwa-peristiwa atau kejadian yang ada dilapangan sebagaimana adanya.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara. Kebersihan pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi social yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan objek yang diteliti, seorang peneliti harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, memfoto fenomena, simbol, dan tanda yang terjadi mungkin pula dapat merekam dialog yang terjadi adalah hal yang dapat dilakukan. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan berfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab penelitian.⁴⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Majene. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan masyarakat kabupaten Majene merayakan tradisi

⁴⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana. 2017).

saiyyang pattu'du (kuda menari) setahun sekali diseluruh kecamatan dalam satu tempat yang sama. Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) menjadi tradisi turun temurun dan selalu dilaksanakana baik tamatan sekolah dasar, khataman Al-qur'an dan acara maulid. Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai kearifan penting untuk dilestarikan dengan pendekatan nilai-nilai sosial dan budaya. Hal tersebut menegaskan pentingnya diteliti untuk menemukan nilai-nilai apa yang terkandung didalamnya sebagai sumber pembelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian adalah fokus kajian penelitian atau subjek yang akan diteliti, berisi penjelasan tentang dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan mana yang akan dibahas secara mendalam dan menyeluruh.⁴⁸ Fokus penelitian diperlukan untuk memperjelas gambaran apa yang diteliti. Dalam penelitian ini berfokus pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) tentang nilai-nilai sosial dan budaya sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI lombo'na.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode. Data adalah bentuk jamak dari datum. Data adalah gambaran tentang sesuatu, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau tanggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁴⁹ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, artinya data berupa kata-kata, bukan berupa angka-angka.

⁴⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003). h. 41

⁴⁹Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Anallisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). h. 21

Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan masalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Pengumpulan data dilakukan secara hati-hati, termasuk deskripsi in-context secara rinci disertai dengan catatan wawancara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai.⁵⁰

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Sumber data primer yang digunakan penulis adalah data dari observasi secara langsung dan wawancara dengan instrumen yang kemudian data tersebut penulis catat. Adapun narasumber yang menjadi informan adalah kepala Madrasah, tokoh masyarakat dan semua guru termasuk guru IPS yang sering menyelenggarakan tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari).

2. Data Sekunder

Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs /website. Data skunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.⁵¹

E. Tehnik pengumpulan Data

Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵⁰ Bachtiar S. Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', (*Jurnal Teknologi Pendidikan*).

⁵¹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk meneliti yaitu wawancara secara langsung terhadap kepala sekolah, para toko masyarakat dan semua guru termasuk guru IPS yang ada di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene mengenai tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai pembelajaran nilai-nilai sosial dan budaya.

2. Observasi

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat penulis, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketetapan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*). Peneliti yang bertanya dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.⁵² Sehingga observasi juga penting bagi peneliti untuk memahami situasi yang ada diobjek penelitiannya. Observasi membantu dalam melihat dan pengambilan kesimpulan penelitian.

⁵²Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana. 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dikategorikan sebagai data sekunder, sedangkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi dikategorikan sebagai data primer atau data yang diperoleh dari narasumber.⁵³ Jadi dapat disimpulkan dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan penyelidikan, pemakaian, pencarian, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan.

F. Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah sumber dan teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui responden.

⁵³Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

Membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara, juga membandingkan dengan data hasil dokumentasi yang terkait dengan penelitian.⁵⁴

Data yang didapat peneliti melalui wawancara dari informan yaitu kepala Madrasah, tenaga pendidik dan tokoh masyarakat yang ada dilokasi penelitian kemudian diamati dengan observasi dan dokumentasi agar dapat dianalisis sehingga melahirkan kesimpulan dari penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadir menyatakan bahwa analisis data adalah “upaya untuk secara sistematis mencari dan mengatur catatan dari pengamatan observasi, wawancara, dll untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan analisis dengan mencoba mencari makna dari data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.⁵⁵

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu objek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data, di antaranya menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan,

⁵⁴Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

⁵⁵Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Adhadharah* 17, no. 33 (2018).

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian.⁵⁶

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu nilai-nilai sosial dan budaya dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na dengan melakukan wawancara terhadap kepala Madrasah, toko masyarakat dan semua guru termasuk guru IPS itu sendiri.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan Tindakan. Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data.⁵⁷

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi. Dengan adanya proses penyajian maka data dapat tersusun dan terorganisasikan. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa teks naratif yang telah dianalisis dari lokasi penelitian.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁵⁸ Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara 1) Memilih ulang selama penulisan; 2) Tinjauan

⁵⁶Albi Angito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: cv jejak 2018).

⁵⁷ Albi Angito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: cv jejak 2018).

⁵⁸ Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*.

ulang catatan lapangan; 3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif; dan 4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁹

Verifikasi merupakan proses untuk memastikan data. pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh mengenai nilai-nilai sosial dan budaya dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na.



⁵⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." h. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Eksistensi Tradisi *Saiyyang Pattu'du* (Kuda Menari) Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na Kabupaten Majene

Eksistensi adalah suatu keadaan atau keberadaan kegiatan atau kejadian masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat. Eksistensi tradisi perlu dilestarikan wujud dan pelaksanaannya, sebagaimana yang terdapat di wilayah kabupaten Majene Sulawesi Barat mengenai tradisi tanda syukur khatam Alquran yang dikenal sebagai tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari), Perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) masih dapat disaksikan setiap dua atau satu tahun sekali di beberapa daerah di kabupaten Majene.

Perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) juga dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na untuk setiap peserta didik yang telah mengkhataamkan Alqur'an. Tradisi tersebut dilakukan pada sekolah formal dan dimanfaatkan sebagai motivasi belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na. Ibu Zakiah Munawarah, S.Pd. yang ditemui langsung pada tanggal 10 November 2022. Beliau mengatakan tentang eksistensi tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na sebagai berikut:

tradisi *saiyyang pattu'du* menjadi perayaan turun temurun yang dilakukan setiap tahun. Ini tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat karena mereka ikut terlibat setiap tahunnya. Hal demikian kenapa dipertahankan hingga saat ini disekolah karena itu sebagai bentuk apresiasi bagi peserta didik yang telah lulus disekolah ini.⁶⁰

⁶⁰ Zaskiah Munawarah. Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na. Wawancara di Kantor Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na pada 10 November 2022.

Menurut kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na dengan ini ibu Zakiah Munawarah, S.Pd. mengatakan bahwa tradisi *saiyyang pattu'dua* (kuda menari) dirayakan setiap tahunnya oleh sekolah sebagai penyelenggara sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang telah lulus.

Begitupun yang dikatan oleh salah satu tenaga pendidik yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na yakni Ibu Nur Anisah, S.Pd. yang ditemui pada tanggal 10 November 2022. Beliau mengatakan bahwa:

salah satu program tahunan yang diadakan disekolah adalah tradisi *saiyyang pattu'du*. Ini tidak bisa lepas dari peserta didik yang telah selesai lulus ujian akhir sekolah dan sekolah merayakan tradisi *saiyyang pattu'du* sebagai tanda bahagia dan sesuatu perlakuan yang baik untuk peserta didik yang telah melakukan ujian akhir sekolah. Orang tua dari peserta didikpun ikut terlibat dalam perayaan untuk menyaksikan anaknya menunggangi kuda dan itu bertanda bahwa mereka telah lulus sekolah dasar.⁶¹

Disampaikan oleh tenaga pendidik yaitu ibu Nur Anisah, S.Pd. mengenai keadaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yang ada disekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na, tradisi tersebut dirayakan setiap tahunnya sebagai tanda bahagia telah melakukan jenjang sekolah dasar dan sebagai rasa syukur yang melibatkan orang tua peserta didik dalam perayaan. Demikianlah keadaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na yang dirayakan setiap tahunnya, sekolah yang bertindak sebagai penyelenggara kegiatan.

Pernyataan yang dilontarkan oleh tokoh masyarakat ketika peneliti melakukan penelitian memperkuat pendapat tersebut mengenai pelaksanaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yang ada disekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na yang biasanya ikut terlibat dalam perayaan tersebut.

⁶¹ Nur Anisah. Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na. *Wawancara* di Kantor Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na pada 10 November 2022

Wawancara kepala dusun Lombo'na yakni bapak rasyid yang ditemui peneliti pada tanggal 11 November 2022, beliau mengatakan:

tradisi *saiyyang pattu'du* yang ada di wilayah Lombo'na itu dirayakan setiap tahunnya, barusan 2 tahun kemarin tidak dirayakan yaitu tahun 2020 dan tahun 2021 karena terkendala pandemi. Suatu kesyukuran bagi kami masyarakat terkhusus orang tua yang anaknya akan *dipipisawe di ajaran* (menungani kuda) sekolah bisa lagi menyelenggarakan tradisi *saiyyang pattu'du* pada tahun ini 2022 seperti biasanya dirayakan setiap tahunnya. Masyarakat yang ada di wilayah ini ikut terlibat merayakan, ada yang ambil bagian dalam kegiatan ada juga yang ikut meramaikan sebagai bentuk kebahagiaan bersama karena anak sanak saudara telah *pissawe diajaran* (menungani kuda). Saya sebagai pemerintah setempat ikut mendukung apa yang diselenggarakan oleh sekolah untuk merayakan tradisi *saiyyang pattu'du*, ini sangat berdampak bagi anak-anak kami dalam menempuh sekolah dasar.⁶²

Hal yang disampaikan oleh kepala dusun Lombo'na sebagai pemerintah setempat yakni bapak Rasyid. Beliau menyampaikan hal yang sama oleh para guru yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na bahwa tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) dirayakan setiap tahunnya, akan tetapi sempat terhenti dua tahun karena pandemi covid-19 yang tidak bisa dirayakan secara berkerumunan, selanjutnya pada tahun 2022 kembali dirayakan. Kata beliau masyarakat ikut terlibat dip perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari), ada yang bertugas ada juga yang ikut merayamaikan.

Wawancara kepala Desa Tubo Tengah yakni bapak Ansar, S.Pd.I yang ditemui dikediamannya pada tanggal 11 November 2022. Beliau mengatakan bahwa:

tradisi *saiyyang pattu'du* memiliki beberapa tahap kegiatan, tidak langsung menungani kuda begitu saja dan kemudian diantar mengelilingi kampung. Tetapi memiliki tahapan dalam rangkainya, pertama penamatan Al-qur'an oleh peserta didik, kemudian ada beberapa orang tua siswa melakukan do'a keselamatan untuk kelancaran tradisi *saiyyang pattu'du* yang sebelumnya sudah persiapkan dari pihak keluarga atau masyarakat yang bertugas memegang payung, penjaga kuda 4 orang sisi kanan dan kiri. Baru

⁶² Rasyid. Kepala Dusun Lombo'na Desa Tubo Tengah. *Wawancara* di Rumah Kepala Dusun Lombo'na pada tanggal 11 November 2022

pelaksanaan tradisi *saiyyang pattu'du* mengiringi kampung. Semua masyarakat berpartisipasi merayakan sebagai bentuk persaudaraan dan kekeluargaan.⁶³

Tentunya Setiap daerah memiliki corak adat dan tradisi yang berbeda-beda. Adat dan tradisi tersebut berkembang dan senantiasa mengikuti perkembangan masyarakat. Dengan demikian, tradisi merupakan suatu warisan turun temurun dalam kelompok masyarakat setiap masing masing daerah. Oleh karena itu, maka setiap daerah memiliki tradisi kebiasaan sendiri yang berbeda dengan budaya daerah lainnya. Justru karena perbedaan itulah, maka dapat dikatakan bahwa tradisi itu merupakan unsur terpenting yang memberikan identitas diri kepada masyarakat yang bersangkutan, termasuk tradisi yang ada di wilayah kabupaten Majene yaitu tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari). Sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na salah satu sekolah yang masih mempertahankan tradisi tersebut dan terus diselenggarakan setiap tahunnya ditengah-tengah masyarakat. Bentuk pelaksanaannya tidak berubah dari waktu-waktu dan masih mempertahankan kebiasaan tersebut.

Wawancara oleh bapak Lukman, S.Pd.I selaku tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lobo'na yang ditemui disekolah pada tanggal 10 November 2022. Beliau mengatakan bahwa:

Tradisi *saiyyang pattu'du* itu dirayakan pada saat peserta didik kelas enam telah selesai melaksanakan ujian nasional atau ujian sekolah. Tradisi *saiyyang pattu'du* hanya diperuntukkan oleh peserta didik kelas enam setelah selesai ujian atau lulus. Dan pada kegiatan itu juga dirangkaikan dengan perpisahan sekolah.⁶⁴

Tambah uraian dari kepala sekolah yakni Ibu Zaskiah Munawarah, S.Pd.I.:

⁶³ Ansar. Kepala Desa Tubo Tengah. *Wawancara* di Rumah Kepala Desa Tubo Tengah pada tanggal 11 November 2022.

⁶⁴ Lukman. Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na. *Wawancara* di Kantor Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na pada tanggal 10 November 2022.

perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* itu dilaksanakan pada saat peserta didik sekolah, kemudian diadakan tradisi *saiyyang pattu'du* sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik yang telah lulus sekolah. Diwilayah ini, tradisi *saiyyang pattu'du* sangat sering ditemui setiap tahunnya karena pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan tersebut.⁶⁵

Sesuai dengan penjelasan dengan bapak Lukman, S.Pd.I dan Ibu kepala sekolah diatas, pelaksanaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) dirayakan pada saat peserta didik selesai melaksanakan ujian akhir sekolah dan sudah dinyatakan lulus dari sekolah Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na sekaligus sebagai kegiatan seremoni untuk peserta didik yang telah lulus dari sekolah.

Adapun prosesi perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na yang diselenggarakan ditengah-tengah masyarakat. Disampaikan oleh salah satu guru yang ada disekolah tersebut.

Wawancara oleh Ibu Nur Anisah, S.Pd. selaku tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lobo'na yang ditemui disekolah pada tanggal 10 November 2022. Beliau menyatakan bahwa:

sebenarnya perayaan ini bukan hanya *missawe ajaran* (penunggan kuda) yang dilakukan peserta didik yang ada disekolah, tetapi memiliki tahapan sebelum masuk perayaan *missawe* (menungani). Selama ini dalam prosesi tradisi tersebut yang diselenggarakan oleh sekolah itu dilakukan dua sampai tiga hari, dalam dua sampai tiga hari itu ada beberapa rangkaian kegiatan didalamnya. Ada kegiatan ekstrakuliter, ada kegiatan mapatamma mengaji (khatam Al-qur'an) pada malam harinya, baru siangnya tradisi *saiyyang pattu'du*.⁶⁶

Prosesi adalah suatu kegiatan gerakan atau rangkaian yang dilakukan dalam acara tersebut. Kegiatan perayaan Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) tentunya memiliki beberapa tahapan, mulai dari pembentukan panitia, memilih hari untuk kegiatan dan rangkaian kegiatan ekstrakulikuler untuk melatih kepribadian peserta

⁶⁵ Zaskiah Munawarah. Kepala Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na. *Wawancara* di Kantor Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na pada tanggal 10 November 2022.

⁶⁶ Nur Anisah. Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na. *Wawancara* di Kantor Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na pada tanggal 10 November 2022

didik. Kemudian kegiatan khatam Al-qur'an pada malam harinya sebelum perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda manari) dilakukan besok hari, setelah itu perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) bagi peserta didik telah khatam Al-Qur'an.

Suatu kegiatan perayaan tradisi yang dilakukan pada wilayah tertentu sudah pasti memiliki prosesi dan makna tersendiri bagi pelakunya atau masyarakat. Sama halnya dengan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda manari) yang diselenggarakan oleh sekolah Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na dan masyarakat ikut terlibat didalamnya.

Wawancara Bapak Badry masyarakat Dusun Lombo'na yang ditemui peneliti dikediamannya pada tanggal 11 November 2022. Beliau menyatakan:

Anak-anak menjadi termotivasi untuk terus semangat belajar yang akan nantinya menunggui kuda setelah lulus sekolah Madrasah Ibtidaiyyah, tradisi *saiyyang pattu'du* bermakna sebagai bentuk hiburan dan hadiah kepada anak-anak yang telah selesai khatam Al-qur'an dan lulus sekolah Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na. Sehingga anak-anak terus belajar dan ketika lulus sekolah dan khatam Al-qur'an, maka dia akan *missawe* ajaran (menunggui kuda) yang diarak keliling kampung.⁶⁷

Makna tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sesuai yang disampaikan oleh Bapak Badry, dapat kita simpulkan bahwa makna dari perayaan tersebut adalah bentuk apresiasi dan hadiah bagi peserta didik yang telah lulus sekolah Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na dan telah khatam Al-qur'an. Sehingga peserta didik akan terus terdorong untuk belajar dan menyelesaikan atau segera cepat khatam Al-qur'an dan kemudian dirayakan dengan *missawe totamma* (menunggui bagi yang khatam Al-qur'an dan lulus) yang diarak keliling kampung sebagai perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari).

Wawancara dengan kepala Desa Tubo Tengah yakni bapak Ansar, S.Pd.I yang ditemui dikediamannya pada tanggal 11 November 2022. Beliau mengatakan bahwa:

⁶⁷ Badry. Masyarakat Dusun Lombo'na Desa Tubo Tengah. *Wawancara* di Rumah kediaman Bapak Badry pada tanggal 11 November 2022.

kenapa tradisi *saiyyang pattu'du* dipertahankan hingga saat ini karena kegiatan ini bernilai budaya yang tinggi, memiliki nilai gotong royong serta menjadi motivasi bagi anak-anak yang sedang belajar kitab suci Al-qur'an. Itu tentu ada hal-hal yang positif yang bisa ditimbulkan ketika tradisi *saiyyang pattu'du* ini dipertahankan. Salah satunya ini juga menjadi tradisi dan menjadi tanda pengenal bagi masyarakat mandar itu sendiri bagi etnis-etnis lain yang ada disulawesi.⁶⁸

Tradisi pada dasarnya adalah perilaku budaya atau aturan yang telah dicoba untuk diterapkan dalam masyarakat. Dinamakan demikian karena merupakan aturan yang berlaku dengan pasti dan mantap, hal tersebut meliputi berbagai akibat yang mengatur tindakan atau pola manusia dalam kehidupan sosialnya. Sama halnya dengan tradisi *saiyyang pattu'du* yang masih mempertahankan hingga saat ini karena pola tindakan yang mengajarkan hal positif dalam kehidupan. Uraian bapak hjkkb diatas adalah faktor alasan tradisi *saiyyang pattu'du* dipertahankan hingga saat ini, karena memiliki sebuah nilai budaya, dan rasa gotong royong yang tinggi serta memotivasi peserta didik untuk menghatamkan Al-qur'annya dengan baik.

Berdasarkan wawancara atau hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai eksistensi tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na, bahwa tradisi tersebut merupakan perayaan yang turun temurun dilakukan setiap tahunnya. Keberadaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) masih dipertahankan saat ini, hal demikian menjadi nilai budaya yang tinggi dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Perayaan tersebut memiliki beberapa tahapan, mulai kegiatan ekstrakurikuler peserta didik untuk melatih kepimpinannya, *mappatamma mangaji* (khatam Al-qur'an) dan sampai pada inti dari perayaan yaitu tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari).

⁶⁸ Ansar. Kepala Desa Tubo Tengah. *Wawancara* di Rumah Kepala Desa Tubo tengah pada tanggal 11 November 2022.

2. Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi *Saiyyang Pattu'dua* (Kuda Menari) Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na

Pembelajaran IPS seperti yang diketahui merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Yaitu, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik dan budaya. Pembelajaran IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang terwujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Menggali makna nilai sosial dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS adalah suatu yang ingin dicari peneliti pada tradisi tersebut.

1) Gotong Royong

Gotong-royong merupakan bagian aktivitas masyarakat terbukti memiliki banyak manfaat dalam interaksi sosial. Gotong-royong merupakan salah satu budaya khas Indonesia warisan masa lalu yang mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

Wawancara dengan kepala Desa Tubo Tengah yakni bapak Ansar, S.Pd, yang ditemui peneliti dikediamannya pada tanggal 11 Noveber 2022. Beliau mengatakan:

pada tradisi *saiyyang* mengenai nilai-nilai sosialnya, kita bisa lihat dari keterlibatan masyarakat pada perayaan. Dimana pihak sekolah banyak berkolaborasi pada masyarakat setempat bukan hanya orang tua peserta didik. Nilai yang bisa dilihat adalah gotong royong yang sangat menonjol pada perayaan tersebut. Sikap saling membantu antara masyarakat dan pihak sekolah untuk kesuksesan tradisi *saiyyang pattu'dua* adalah suatu kejadian yang sangat baik, semoga gotong royong terus terjaga dalam perayaan tersebut.⁶⁹

⁶⁹ Ansar. Kepala Desa Tubo Tengah. *Wawancara* di Rumah Kepala Desa Tubo Tengah pada tanggal 11 November 2022.

Uraian yang disampaikan oleh kepala desa tubo tengah dengan ini bapak Ansar, S.Pd. beliau menyampaikan bahwa gotong royong merupakan nilai sosial yang bisa diambil dari perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari). Gotong royong bisa ada dalam beberapa aktivitas tidak terkecuali juga pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda manari). Gotong royong yang mbingkai antara individu dengan individu yang lain, kelompok dengan kelompok masyarakat lainnya. Sikap saling membantu dan peka terhadap disekelilingnya baik peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat dan pihak sekolah itu yang tergambarkan pada perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari).

Sadar atau tidak sebetulnya dikehidupan bermasyarakat terdapat beberapa nilai sosial dalam berbagai aktivitas masyarakat termasuk tradisi itu sendiri, nilai sosial ini yang menentukan hubungan atau proses interaksi masyarakat. Mulai dari ucapan, perilaku dan sebagainya diharapkan menjadi suatu hubungan yang harmonis, karenanya itu nilai sosial sangatlah menjadi faktor terpenting dan memang harus dipahami oleh peserta didik serta mampu diperaktekkan dikehidupan bermasyarakat.

2) Silaturahmi

Silaturahmi adalah mempererat tali persaudaraan dan sahabat yang sering dilakukan, begitu juga dengan pada tradisi-tradisi yang ada di suku Mandar.

Adapun Wawancara oleh kepala sekolah kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na yakni Ibu Zaskiah Munawarah, S.Pd.I pada tanggal 10 November 2022. Beliau menyatakan:

bagi kami para tenaga pendidik merayaskan silaturahmi dan gotong royong dan kepekaan sosial antara kami tenaga pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat setempat yang ikut mengukseskan kegiatan tersebut. Banyak pengajaran mengenai kepekaan sosial dalam perayaan tersebut. Bagi kami tenaga pendidik, itu nilai sosial yang dapat diambil dari tradisi *saiyyang pattu'du* dari melihat historis-historis yang telah terjadi. Ini bukan bentuk

melebih-lebihkan certa, tapi ini yang terjadi. Dari kejenuhan kami selama mengajar, rasa lelah namun tetap melaksanakan tugas dengan baik dan profesional, sedikit terbayarkan dengan tradisi tersebut. Karena kami bisa berbincang santai dengan para orang tua peserta didik diluar kelas, saling sapa mengapa dengan masyarakat setempat, turut bahagia dengan pencapaian peserta didik kami yang telah kami temani mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan kemudian lulus.⁷⁰

Berdasarkan pengalaman-pengalaman guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na yang sering melaksanakan tradisi *saiyyang pattu'du* pada setiap tahunnya. Beliau mengatakan bahwa nilai sosial yang didapatkan adalah kepekaan sosial dari beberapa pihak, baik pihak sekolah, keluarga peserta didik dan masyarakat serta peserta didik itu sendiri. Kepekaan sosial adalah perasaan tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi orang lain. Ini merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena pada kenyataannya manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah bisa hidup sendiri. Memiliki jiwa sosial dan senang membantu merupakan ajaran universal dan dianjurkan. Ini yang melandasi nilai sosial yang ada pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari).

3) Solidaritas

Solidaritas merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan situasi sosial yang tertib. Dalam kehidupan sehari-hari, solidaritas dijadikan pedoman untuk menyatukan perbedaan.

Wawancara oleh kepala dusun Lombo'na yakni bapak rasyid yang ditemui peneliti pada tanggal 11 November 2022, beliau mengatakan:

Jika mencari nilai sosialnya, kami melihat ada rasa solidaritas yang ada di *saiyyang pattu'du*. Karena setiap kegiatan *saiyyang pattu'du*, semua masyarakat yang ada disini ikut berpartisipasi dan ikut meramaikan sehingga

⁷⁰ Zaskiah Munawarah. Kepala Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na. Wawancara di Kantor Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na pada tanggal 10 November 2022.

intraksi antar masyarakat saling dekat satu sama lain. Itu menandakan bahwa rasa solidaritas masyarakat setempat sangatlah tinggi.⁷¹

Sifat solidaritas melekat pada rangkaian tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari). Solidaritas pada tradisi tersebut dapat diartikan sebagai rasa kesetiakawanan atau kekompakan yang bila dikaitkan dengan konteks suatu masyarakat sosial, solidaritas merupakan bentuk kebersamaan dalam suatu masyarakat untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama. Sifat solidaritas juga menggambarkan wajah cinta sosial, serta kepedulian terhadap sesama manusia.

4) Kondisi Pembelajaran IPS

Nilai-nilai sosial menjadi pelajaran yang dikandung dalam pembelajaran IPS. Di dalam pembelajaran IPS, peserta didik ditanamkan beberapa nilai-nilai serta pengetahuan yang berdasarkan pada beberapa ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam mempersiapkan dirinya dimasa depan untuk menjadi warga negara yang baik.

Wawancara tenaga pendidik yang ada disekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na yakni Ibu Nur Anisah, S.Pd. tentang kondisi pembelajara IPS yang ditemui pada tanggal 10 November 2022. Beliau mengatakan bahwa:

Kondisi pembelajaran IPS yang ada disekolah ini, sebenarnya pada tahun ini kami masih menggunakan kurikulum 2013. Jadi pembelajaran IPS nya itu masih biasa saja seperti sebelumnya belum terlalu mengkrucuk materinya, dan tahun pergantian ajaran nanti, kami akan menggunakan kurikulum merdeka. Dan itu konsepnya agak berbeda dari kurikulum sebelumnya, karena pembelajaran IPS kali ini dia langsung mempraktekan pelajaran yang didapat. Kurikulum 2013 kan belum signifikan, jadi kurukulum merdeka lumayan bagus untuk pembelajaran IPS.⁷²

⁷¹ Rasyid. Kepala Dusun Lombo'na Desa Tubo Tengah. *Wawancara* di Rumah Kepala Dusun pada tanggal 11 November 2022

⁷² Nur Anisah. Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na. *Wawancara* di Kantor Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na pada tanggal 10 November 2022.

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dengan baik. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang secara sistematis menggabungkan disiplin termasuk nilai-nilai sosial. Pembelajaran IPS yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na masih menggunakan kurikulum 2013, dan sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yakni ibu Nur Anisah, S.Pd. pergantian ajaran baru akan menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka tidak hanya mempelajari teori saja, tetapi juga langsung berakitek dan tenaga pendidik tersebut menganggap kurikulum merdeka bagus untuk peserta didik.

Menarik inti sari mengenai nilai-nilai sosial pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na tentunya dapat disimpulkan berdasarkan wawancara diatas, nilai-nilai sosial jelas tergambar pada tradisi tersebut sebagai perayaan tahunan yang masih dipertahankan hingga saat ini khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na. Nilai sosial yang terkandung adalah gotong royong, silaturahmi, dan solidaritas. Tentunya ini sejalan dengan kondisi pembelajaran IPS yang tahun pengajaran baru akan memberlakukan kurikulum merdeka belajar, yakni disiplin ilmu bukan hanya dengan teori saja, tetapi lebih signifikan dan secara praktek dilingkungan sekolah. Nilai sosial pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) secara tidak langsung akan dipelajari dalam pembelajaran IPS sebagai dasar dari materi tersebut.

3. Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi *Saiyyang Pattu'du* (Kuda Menari) Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na

Kebudayaan telah menjadi suatu identitas yang melekat dalam kehidupan manusia pada suatu kelompok, wilayah maupun negara. Pada dasarnya kebudayaan adalah hasil karya cipta manusia yang tidak terlepas dari beberapa pemikiran-

pemikiran manusia dalam beberapa aspek kehidupan untuk mempermudah jalannya kehidupan dalam kesehariannya. Budaya bukan hanya terbatas pada kesenian semata, namun budaya itu begitu luas dan beragam bentuknya.

Nilai budaya adalah sesuatu yang berupa nilai-nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk tingkah laku dan tanggapan terhadap suatu keadaan setelah atau sebelum terjadi. Nilai-nilai budaya ketika menelaah suatu tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yang sering dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na. Peneliti mendapatkan beberapa informasi untuk mengetahui makna nilai budaya yang ada di tradisi *saiyyang pattu'dua* (kuda manari).

1) Tradisi warisan leluhur dan rasa syukur

Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) adalah sebuah tradisi yang turun temurun yang tetap terjaga pada suku Mandar. Salah satunya dapat dijumpai pada setiap tahunnya di Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na

Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na. Ibu Zakiah Munawarah, S.Pd. yang ditemui langsung pada tanggal 10 November 2022. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau nilai budaya yang diambil, tentunya ini adalah tradisi yang turun temurun diadakan. Ini adalah suatu bentuk rasa syukur untuk para peserta didik yang telah selesai atau lulus disekolah ini. Ini merupakan ritual yang terus terjaga, dimana didalam ada khataman Al-qur'an dan rangkain tradisi *saiyyang pattu'du* itu sendiri.⁷³

Nilai budaya yang ada pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) berdasarkan uraian Ibu Zakiah Munawarah, S.Pd. tradisi yang sifatnya turun temurun

⁷³ Zaskiah Munawarah. Kepala Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na. Wawancara di Kantor Madrasah Ibtidaiyyah DDI Lombo'na pada tanggal 10 November 2022.

dan tetap terjaga hingga saat ini. Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sudah menjadi ciri khas daerah majene yang setiap wilayah didalamnya merayakan pada saat-saat tertentu sesuai kesepakatan wiayahnya masing-masing. Begitu juga yang ada di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na kecamatan tubo sendana yang merayakan setiap tahunnya sesuai perkiraan waktu. Kemudian rasa syukur juga jadi nilai yang ada dalam tradisi tersebut, Syukur dapat diartikan sebagai lantunan indah berupa ungkapan syukur, sikap menerima apa adanya, dan rendah hati terhadap setiap nikmat pencapaian yang diberikan oleh Allah Swt. Dari nikmat terkecil hingga nikmat terbesar. Setiap nikmat yang kita dapatkan tanpa henti dari-Nya. Jadi, syukur adalah resep elegan untuk kebahagiaan. Ini yang ingin disampaikan pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yaitu rasa syukur atas pencapaian peserta didik yang telah lulus sekolah dasar dan khatam Al-Qur'an.

2) Nilai Religius

Pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) juga tergambar sebuah nilai religius atau keagamaan yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan peserta didik. Sesuai dengan wawancara peneliti yang didapatkan.

Wawancara oleh bapak Badry masyarakat Dusun Lombo'na yang ditemui peneliti dikediamannya pada tanggal 11 November 2022. Beliau mengatakan:

Mandar erat kaitannya dengan religi yaitu bagaimana membumikan Al-quran, jadi nilai-nilai itu syarat dengan kaitannya orang-orang mandar. Antara nilai budaya baca Al-qur'an dan nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat mandar sangat berkaitan erat.⁷⁴

Al-Qur'an adalah kitab suci dan bagian penting dari kehidupan umat Islam. Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah hukum dan ketertiban, pedoman perilaku dan

⁷⁴ Badry. Masyarakat Dusun Lombo'na Desa Tubo Tengah. *Wawancara* di Rumah Bapak Badry pada tanggal 11 November 2022.

moral, serta mengandung filosofi agama. Ini adalah kompilasi dari wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad dari Allah Swt melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an berisi petunjuk lengkap untuk umat manusia. Sebagian besar Alquran adalah tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya dan hubungan manusia dengan-Nya. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat petunjuk bagi para pengikutnya, catatan sejarah para nabi dan orang-orang zaman dulu, serta pembawa kabar gembira bagi orang beriman dan peringatan bagi orang kafir. Masyarakat mandar gemar membacakan Al-Qur'an pada anak-anaknya, terbukti dengan perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yang menjadi prasyarat untuk merayakan adalah khatam Al-Qur'an.

3) Makna tradisi *saiyyang Pattu'du* (kuda menari)

Dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) tentunya memiliki makna, ketika tidak memiliki makna tertentu maka bisa jadi dapat dikatakan adalah kegiatan sia-sia yang dilakukan sekolah dan masyarakat. Peneliti menelusuri makna berdasarkan informasi dari wawancara.

Wawancara dengan Kepala Desa Tubo Tengah yakni bapak Ansar, S.Pd, yang ditemui peneliti dikediamannya pada tanggal 11 Noveber 2022. Beliau mengatakan:

Ada makna tersendiri dari *saiyyang pattu'du* bagi kami masyarakat mandar, anak-anak kami menjadi termotivasi untuk selalu mengaji dan mengkhatamkan Al-qur'an. Itu yang secara spesifik yang kami rasakan, kalau yang lain dirasakan adalah rasa kekeluargaan. Karena lewat kegiatan tersebut kami dipertemukan dalam satu rangkaian, saling sapa mengapa, membantu satu sama lain antara berbagai pihak.⁷⁵

Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) memberikan manfaat bagi masyarakat untuk perkembangan anak-anaknya dan secara tidak langsung memberikan manfaat juga pada masyarakat itu sendiri. Manfaat adalah sejauh mana

⁷⁵ Ansar. Kepala Desa Tubo Tengah. *Wawancara* di Rumah Kepala Desa Tubo Tengah pada tanggal 11 November 2022.

masyarakat percaya bahwa dengan kegiatan tersebut yang dilakukan mereka akan merasakan manfaat yang diperoleh dari rangkaian tersebut. Manfaat adalah faedah dan guna. Tentunya melalui tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) peserta didik akan terus belajar Al-qur'an untuk mengkhatamkan segera. Masyarakat dan tenaga pendidik dapat saling berinteraksi menjalin silaturahmi untuk mencapai kesuksesan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) yang ada di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na.

Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelusuran mengenai nilai-nilai budaya pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai sumber pembelajaran IPS, yakni sebagai rasa syukur bagi orang tua peserta didik dan para tenaga pendidik karena peserta didik telah menyelesaikan sekolahnya di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na dan khatam Al-qur'annya. Selanjutnya terdapat nilai religius yang terkandung pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari), ini menandakan bahwa masyarakat sangatlah menjunjung nilai-nilai agama dalam kehidupan. Peserta didik untuk dapat menungani *saiyyang pattu'du* (kuda menari) haruslah dengan prasyarat khatam Al-qur'an. Makna yang terkandung pada tradisi tersebut tentunya memberikan kesan terhadap masyarakat setempat, anak-anak mereka atau peserta didik didorong untuk tetap semangat dalam belajar membaca Al-qur'an dan masyarakat saling berinteraksi satu sama lain sebagai tanda kekeluargaan mereka.

B. Pembahasan hasil penelitian

1. Eksistensi Tradisi *Saiyyang Pattu'dua* (Kuda Menari) Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na Kabupaten Majene

Indonesia adalah negara dengan masyarakat multikultural yang memiliki beragam budaya, ras, agama dan budaya yang berbeda. Berbagai suku bangsa dan letak geografis di Nusantara telah membentuk keragaman budaya masing-masing

suku bangsa. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai budaya yang masih ada sampai sekarang, berdasarkan ras dan agama.

Budaya memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana diketahui bahwa peradaban manusia di muka bumi merupakan hasil dari kebudayaan. Tercatat Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki budaya lokal terkaya di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), hasil sensus penduduk terakhir tahun 2010, diketahui bahwa Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda. Kemudian dalam kehidupan modern saat ini, budaya asli bangsa Indonesia perlahan mengalami pergeseran nilai akibat masuknya arus globalisasi yang membuka peluang negara tanpa batas. Sedangkan di sisi lain, kemandirian suatu bangsa tidak lepas dari kemampuannya menjaga nilai-nilai luhur dan budaya bangsa. Oleh karena itu keberadaan nilai-nilai kearifan budaya lokal nusantara sebagai bagian integral dari budaya bangsa sangat diperlukan.⁷⁶

Tradisi merupakan kebiasaan yang masih dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Adat istiadat atau tradisi merupakan sistem nilai suatu pranata sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Setiap tradisi dalam masyarakat tidak terlepas dari adanya ritual adat atau ritual adat yang kita kenal. Ritual itu sendiri mengandung makna simbolik, etika, moralitas dan nilai-nilai sosial, serta menjadi acuan normatif bagi individu dan masyarakat untuk membangun kehidupan bersama.⁷⁷

⁷⁶ Suparno, Dkk. Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang. (*Jurnal Pekan 2018*).

⁷⁷ Dwi Aprilia & Abdul Syani. Eksistensi Tradisi Baritan Di Kalangan Generasi Milenial: Studi Kasus Di Desa Telogorejo, Distrik Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. (*Jurnal al Ilmiah Mahasiswa Sosiolog 2022*).

Pertanyaan sentral tentang tradisi menyangkut mengapa bernilai, dan masalah terkait mengapa mereka harus didukung. Banyak kasus dapat dan memiliki telah dibuat untuk berbagai efek positif dari aktivitas budaya (misalnya ekonomi pertumbuhan, kesehatan mental, regenerasi perkotaan dan kebanggaan masyarakat) dengan kata lain nilai-nilai yang dibawa oleh tradisi tersebut. Sisi lain dari tradisi, bahwa ada sesuatu dalam kegiatan semacam itu yang membawa manfaat, dan kasus bahwa nilai tradisi ini patut didukung tidak hanya sebagai sumbernya manfaat sekunder tetapi dalam dan dari dirinya sendiri.⁷⁸

Eksistensi tradisi ini perlu dipertahankan karena sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan. Perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) sebagai pelestarian agar tidak hilang menunjukkan eksistensi dari tradisi tersebut. Pelaksanaan Sayyang Pattu'du bukan sekedar perayaan biasa atau upacara adat, tetapi adat dan tradisi leluhur yang turun temurun untuk dirayakan menghasilkan makna dan tujuan. pelaksanaan tradisi tersebut merupakan acara tahunan bagi peserta didik sebagai bentuk rasa syukur masyarakat terhadap putra-putrinya yang telah menamatkan Al-Qur'an dan lulus sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Keberadaannya tidak asing lagi bagi masyarakat setempat karena dirayakan setiap tahunnya. Dilakukan setiap selesai ujian dan dinyatakan lulus di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na sesuai kesepakatan tenaga pendidik.

Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) merupakan motivasi bagi peserta didik untuk selalu belajar mengaji dan sebagai rasa syukur bagi tenaga pendidik dan orang tua peserta didik. Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) bertahan hingga saat ini karena bernilai budaya dan sosial bagi masyarakat dan tenaga pendidik.

⁷⁸ Adam Behr. Cultural value and cultural policy: some evidence from the world. (*International Journal of Cultural Policy* 2016)

2. Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi *Saiyyang Pattu'dua* (Kuda Menari) Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na

Bangsa Indonesia memiliki ciri multi-etnis dan multibudaya (multiculture) namun norma fundamental dari nilai-nilai kehidupan bersama mulai terkikis, sementara pengaruh global semakin kuat menerpa bangsa, akibatnya terjadi disintegrasi bangsa. Tekanan globalisasi menyebabkan lemahnya penerapan ideologi, nasionalisme, wawasan kebangsaan, dan terlebih lagi perkembangan politik yang semakin jauh dari wawasan kebangsaan yang terkandung dalam filsafat bangsa Indonesia.⁷⁹

Faktor sosial cenderung menjadi perhatian publik, Faktor sosial juga dapat berlaku untuk hal-hal seperti teman sebaya kelompok atau komunitas ilmiah, yang jauh lebih kecil daripada masyarakat negara-bangsa.⁸⁰

Islam memandang bahwa manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak ada perbedaan satu sama lain kemudian muncul penerapan nilai-nilai sosial dalam kehidupan. Manusia secara kodrati adalah mahluk yang hidup bermasyarakat. Terbentuknya suatu masyarakat memerlukan individu-individu yang mau mematuhi aturan aturan hidup bermasyarakat. Dalam Al-Qur'an menegaskan surah Al-Hujarat ayat 13. bahwa:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahan :

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di

⁷⁹ Kirana Prama Dewi. Peningkatan Nilai Sosial Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Pendidikan Multibudaya Dengan Media Mindscape Dan Cooperative Learning. (*Jurnal: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2017*)

⁸⁰ Anthony. On the social and the cultural in Translation Studies. (*Universitat Rovira i Virgili Tarragona, Spain 2015*).

antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”⁸¹

Ayat di atas menekankan bahwa meskipun manusia diciptakan terdiri dari bangsa-bangsa dan suku tetapi biarkan mereka saling mengenal dan tidak merasakan bahwa setiap bangsa lebih unggul dari bangsa lain, karena menurut Tuhan tidak ada perbedaan, kecuali takwa. Oleh karena itu salah satu isi dari pendidikan Yang harus disampaikan kepada siswa adalah pandangan Islam mengajarkan persamaan, tidak boleh membeda-bedakan baik berdasarkan status ekonomi, status sosial, warna kulit, suku atau ras dan lain-lain.⁸² Hal demikian bahwa nilai-nilai sosial sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dipelajari.

Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) salah satu budaya yang ada di suku mandar harus dipertahankan mengingat perkembangan dunia terus terjadi. Nilai-nilai sosial dapat kita lihat dari tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari). Yaitu:

1) Gotong royong

Gotong royong memiliki nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari gotong royong sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia dimanapun, terutama dalam kehidupan masyarakat sebagai petani pada masyarakat agraris. Salah satu ciri kehidupan masyarakat Indonesia khususnya yang berada di pedesaan adalah tingginya semangat gotong royong, misalnya dalam membangun rumah, memperbaiki jalan desa, membangun saluran air, membangun kantor desa, membangun sekolah dan berbagai kegiatan untuk Komunitas. kebaikan bersama. Gotong royong semacam ini lebih dikenal dengan istilah pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan

⁸¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan, 2019

⁸² Muhammad Nur Effendi. Pendidikan Sosial Budaya Dalam Perspektif Al Qur'an. (*Jurnal: Tarbiyah Islamiyah* 2015)

dengan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum. Ada juga gotong-royong untuk kepentingan pribadi, seperti membangun rumah, pernikahan, kelahiran, dan membuka kebun baru.⁸³ Hal demikian menjadi nilai pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari), masyarakat saling membantu sama lain demi suksesnya kegiatan.

2) Silaturahmi

silaturahmi adalah komunikasi yang tinggi berdasarkan keimanan kepada Allah, dan tidak ada motif tertentu. Silaturahmi yang dilakukannya dengan ikhlas karena Allah. Dengan shilaturahmi, kamu akan mampu mencairkan hubungan yang beku, sehingga hubungan yang harmonis akan terwujud. Dan karena itulah shilaturahmi perlu dilakukan karena shilaturahmi adalah bagian dari fitrah seorang mukmin.⁸⁴ Tentunya silaturahmi jelas tergambar jelas pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) karena dalam prosesinya terjalin intraksi satu sama lain.

3) Kepekaan sosial

Masalah sosial lebih dikenal dengan masalah yang ada, tumbuh, atau berkembang dalam masyarakat dimana masalah tersebut dianggap kurang atau tidak sesuai dengan nilai sosial yang ada dan berkaitan dengan perilaku masyarakat. Masalah sosial yang biasanya ada di masyarakat adalah bencana alam, kemiskinan, kriminalitas, pelanggaran norma masyarakat, kriminalitas, miras, dll yang dialami oleh individu atau kelompok. Tentu saja masalah sosial selalu hadir di lingkungan, baik dari masalah skala kecil atau kecil hingga masalah dengan kategori serius. Untuk menghadapi permasalahan yang terjadi di lingkungan, tentunya dibutuhkan kepekaan

⁸³ Teresia Noiman Derung. Gotong Royong Dan Indonesia. (*Journal Of Conservation 2019*)

⁸⁴ Istianah. Shilaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus. (Jurnal Studi Hadis 2016)

sosial yang baik pada setiap manusia.⁸⁵ Dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) kepekaan sosial akan terjadi, apalagi masyarakat merasa bangga melihat anak-anak mereka, kerabat saudara menunggni kuda dengan pencapaiannya.

4) Solidaritas

Solidaritas sosial adalah rasa saling percaya pada setiap anggota dalam kelompok atau suatu komunitas karena apabila setiap individu percaya satu sama lain maka mereka akan membuat ikatan persahabatan yang mana akan saling menghormati, dan memiliki tanggung jawab yang sama. Solidaritas sosial merupakan bentuk dari kepedulian dalam kelompok dimana kepedulian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara individu dengan kelompok berdasarkan kepercayaan dan pengalaman emosional. Solidaritas sosial terdiri dari adanya rasa sepenanggungan yang melahirkan kesetiakawanan terhadap sesama individu, indikator solidaritas sosial yaitu kepedulian, saling memberi, kerelaan berkorban.⁸⁶ Tidak ada saling mengucilkan atau melihat individu lainnya mengalami kesusahan, masyarakat akan suka rela membantu sebagai tanda solidaritas masyarakat dan pihak sekolah.

3. Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi *Saiyyang Pattu'du* (Kuda Menari) Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na

Nilai budaya adalah sesuatu yang berupa nilai-nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk tingkah laku dan tanggapan terhadap suatu keadaan setelah atau sebelum terjadi.⁸⁷ Salah satu bentuk

⁸⁵ Berchah Pitoewas. Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial. (Jurnal Bhineka Tunggal Ika 2020)

⁸⁶ Octavia Giovani Simamora. Forms of Social Solidarity of Padang State University Students During the Covid-19 Pandemic. (Journal Of Civic Education 2021)

⁸⁷ Desy Ramadinah, Dkk. Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di Mts N 1 Bantul. (Jurnal Pendidikan Dan Dakwah 2022)

budaya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lobo'na adalah tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari).

Secara teologis, Islam adalah sistem nilai dan ajaran yang bersifat ketuhanan dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, budaya dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Dialektika Islam dengan realitas kehidupan sesungguhnya merupakan realitas yang terus menerus mengiringi agama sepanjang sejarahnya. Dalam Al-qur'an menyapaikan pada surah Al-Baqarah ayat 62. bahwa :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦٢

Terjemahan :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang Sabiin,²⁹ siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari Akhir serta melakukan kebajikan (pasti) mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih hati.”⁸⁸

Keanekaragaman budaya lokal merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri di setiap daerah, serta merupakan bagian penting dalam pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah.

Keberagaman merupakan kekayaan intelektual dan budaya sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Seiring dengan peningkatan teknologi dan transformasi budaya menuju kehidupan modern dan pengaruh globalisasi, warisan budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat adat ini menghadapi tantangan terhadap keberadaannya.

Budaya lokal ini muncul ketika penduduk suatu daerah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga menjadi kebiasaan yang membedakannya

⁸⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan, 2019

dengan penduduk lainnya. Berdasarkan keragaman budaya di sejumlah daerah, muncul satu kesatuan budaya yang disebut budaya nasional, yang pada dasarnya digali dari kekayaan budaya lokal. Budaya lokal adalah nilai-nilai lokal yang dihasilkan dari budaya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses pembelajaran dari waktu ke waktu.

Tadisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) menjadi bentuk penyampaian rasa syukur. Bersyukur adalah emosi umum yang dialami oleh setiap individu. Rasa syukur ini menunjukkan kecenderungan individu untuk memandang hidupnya sebagai sesuatu yang berharga. Syukur memiliki berbagai konsep, bisa berupa emosi, sikap, kebajikan moral, kebiasaan, sifat kepribadian, dan tindakan koping. Sebagai keadaan psikologis, syukur adalah perasaan kagum, syukur, dan penghargaan terhadap kehidupan. Perasaan tersebut dapat diungkapkan kepada orang lain, dan juga kepada makhluk lain seperti alam atau sumber selain manusia (Tuhan, hewan). Syukur bermanfaat bagi masyarakat secara psikologis. Mempraktikkan rasa syukur kepada peserta didik dapat membantu prosesnya, seperti halnya berpikir kreatif dan mendorong peningkatan diri.⁸⁹ Ini yang ingin diungkapkan oleh tenaga pendidik dan orang tua peserta didik atas pencapaiannya, mengapreseasi peserta didik melalui tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari)

Selain rasa syukur ada juga nilai religius dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari). Nilai religius atau nilai religi adalah konsepsi keagamaan yang tersurat maupun tersirat yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang menganut agama itu yang hakiki dan berasal dari Tuhan, serta yang kebenarannya diakui secara mutlak oleh pemeluk agama tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa nilai religi

⁸⁹ Dzikrina Anggie Pitaloka1, Annastasia Ediati. Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. (jurnal: Universitas Diponegoro. Jurnal Empati 2015)

merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai. Nilai-nilai religius bersumber dari religi dan mampu merasuk ke dalam keintiman jiwa. Nilai-nilai agama perlu ditanamkan di lembaga pendidikan untuk membentuk pribadi muslim yang baik dan tangguh. Selain itu, penanaman nilai-nilai religi menjadi penting guna terciptanya etos kerja dan etos keilmuan seluruh sivitas akademika di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu juga untuk menanamkan kepada tenaga kependidikan bahwa melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik tidak semata-mata bekerja mencari uang, tetapi merupakan bagian dari pekerjaan ibadah.⁹⁰ Sudah jelas hasil kesimpulan penelitian bahwa nilai religius ada pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) lewat apresiasi peserta didik yang telah mengkhatamkan Al-Qur'an. Ini menandakan bahwa masyarakat mandar senantiasa membumikan Al-Qur'an.

⁹⁰ Agus Zainudin. Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. (Jurnal Auladuna 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Keberadaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na tidak asing lagi bagi masyarakat dan disekolah itu sendiri, karena setiap tahun dirayakan untuk peserta didik sebagai apresiasi dari pencapaian kelulusan sekolah dan telah khatam Al-qur'an. Tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) menjadi kegiatan tahunan bagi Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na. Tradisi tersebut masih dipertahankan karena memiliki nilai tersendiri didalamnya dan dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar lebih giat.
- b. Nilai sosial yang terdapat pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) adalah nilai gotong royong, silaturahmi, kepekaan sosial dan solidaritas. Hal demikian sangatlah dirasakan oleh pihak sekolah, masyarakat setempat dan peserta didik.
- c. Nilai budaya yang terdapat pada rasa syukur dan makna religius yang ada pada tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari). Sebetulnya rasa syukur yang menjadi landasan pada tradisi tersebut karena mengapresiasi peserta didik yang sudah mencapai yang diinginkan orang tua peserta didik di sekolah dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na.

B. Saran

Hal yang dapat disampaikan oleh penulis kepada kepala madrasah, tenaga pendidik, dan semua pihak yang telah membaca penelitian saya adalah tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) dapat disosialisasikan tentang tujuan dan makna

yang terkandung didalamnya serta dipertahankan sampai kapanpun karena tradisi tersebut merupakan warisan leluhur orang mandar. Sehingga tidak dirayakan saja oleh peserta didik, tetapi mengetahui segala sesuatu hal yang terkandung dalam tradisi *saiyyang pattu' dua* (kuda menari).



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Afandi, Rifki, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, jurnal: Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sidoarjo 2011.
- Agus & others, '*Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya* , (Kepala Subdin Kebudayaan Dinas P dan K Jawa Tengah)
- Al Muchtar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan)*, Bandung: PT Imperial Bhakti 2007.
- Anthony. On the social and the cultural in Translation Studies. *Universitat Rovira i Virgili Tarragona, Spain 2015*.
- Aprilia Dwi & Abdul Syani. Eksistensi Tradisi Baritan Di Kalangan Generasi Milenial: Studi Kasus Di Desa Telogorejo, Distrik Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal al Ilmiah Mahasiswa Sosiolog 2022*.
- Armen, *buku ajar ilmu sosial dan budaya dasar*. Yogyakarta:budi utama 2012.
- Bachri, Bachtiar S, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Baharuddin, Bakry, muammar, *Tradisi saiyyang pattu'du dalam peringatan Maulid dikecamatan balanipa kabupaten polewali mandar*, universitas islam alauddin makassar : jurnal ilmiah mahasiswa perbandingan mazhab. 2021.
- Behr, Adam. Cultural value and cultural policy: some evidence from the world. *International Journal of Cultural Policy 2016*.
- Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta 2015
- Charles R. Ngangi, '*Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*', *Agri-Sosioekonomi*, 7.2 (2011), 1–4.
- Depdiknas. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas 2003.
- Derung, Teresia Noiman. Gotong Royong Dan Indonesia. *Journal Of Conservation 2019*.
- Dewi, Kirana Prama. Peningkatan Nilai Sosial Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Pendidikan Multibudaya Dengan Media Mindscape Dan Cooperative Learning. *Jurnal: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2017*.
- Effendi, Muhammad Nur. Pendidikan Sosial Budaya Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal: Tarbiyah Islamiyah 2015*.
- Erni, DKK. *riset budaya: mempertahankan tradisi di tengah krisis moralitas*, IAIN parepare nusantara press 2020
- Hasyim, Julyati, *System sosial budaya Indonesia*, Jakarta: bumi aksara 2020.
- Herimanto, & winarno, *ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta:bumi aksara, 2016.
- Hisyam, Ciek Julyadi, *system sosial budaya Indonesia*, Jakarta timur: PT bumi aksara. 2020.
- Ismaya, *nilai-nilai Pendidikan islam dalam tradisi saiyyang pattu'du desa lero*, skripsi sarjana: tarbiyah dan adab. Parepare 2017.

- Istianah. Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus. *Jurnal Studi Hadis* 2016.
- Maswita, *antropologi budaya*. guepedia 2021.
- Miharja, Deni. *Wujud Kebudayaan Masyarakat Adat Cikondang Dalam Melestarikan Lingkungan*. *Jurnal Agama Dan Lintas Budaya: Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 2016.
- Misbahuddin Dan hasan, Iqbal, *Anallisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Muhri, Yusuf. *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:kencana. 2017.
- Mustar Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yayasan Kita Menulis 2020.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama*. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri 2019
- Nur, Alfiani. *Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi “Saeyyang Pattu’du “ pada Suku Mandar”*, Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Makassar 2019.
- Nurlina. *Budaya Sayyang Pattu’du Di Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat (Tinjauan Aqidah)*, Skripsi. Pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Makassar 2016.
- Octavia Giovani Simamora. *Forms of Social Solidarity of Padang State University Students During the Covid-19 Pandemic*.*Journal Of Civic Education* 2021.
- Padila, Nur, *Transformasi Nilai Tradisi Sayyang Pattu’du’ Pada Budaya Mandar (Studi Fenomenologi Dinamika Sayyang Pattu’du’ Dalam Khataman Al-Quran Di Kabupaten Majene)*, Skripsi: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Makassar Tahun 2016.
- Parapet, Lili herawati & aritonan, devinna riskiana, *buku ajar sastra dan budaya local untuk perguruan tinggi*. Ponorogo: uwais inspirasi Indonesia 2019
- Pitalokal, Dzikrina Anggie, Annastasia Ediaty. *Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. jurnal: Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati* 2015.
- Pitoewas, Berchah. *Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial*. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 2020.
- Ramadhani, Rahmi, DKK, *Belajar dan pembelajaran :konsep dan pengembangan*. Yayasan kita menulis 2020.
- Ramadinah Desy, Dkk. *Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di Mts N 1 Bantul*. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2022.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif,” *Adhadharah* 17, no. 33 (2018).

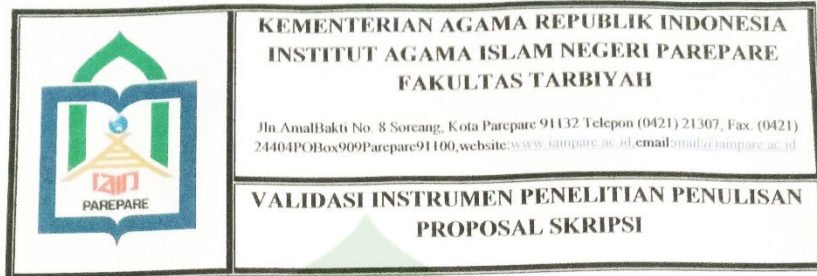
- Setiadi & Kolip, Usman, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta:Kencana Prenadamedia 2011.
- Setiadi & Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group 2011.
- Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya*, Malang:Literasi Nusantara 2020.
- St. Hartina Amin, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Sayyong Pattu'du' Di Kelurahan Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar 2021
- Suparno, Dkk. Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang. *Jurnal Pekan 2018*.
- Suyanto, Rahmat, *Tradisi Saiyyang Pattu'du di Mandar (Study Kasus Desa Lapeo Kec. Campalagian, Kab. Polowali Mandar)*, Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2014.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Parepare. IAIN 2023*.
- Wina, Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran System Pembelajaran*. Jakarta:Kencana 2011.
- Yanti, Zherry Putria, *Apresiasi Prosa (Teori dan Aplikasi)*. Malang: literasi nusantara abadi. 2022.
- Zainudin, Agus. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. *Jurnal Auladuna 2018*.





LAMPIRAN

PAREPARE



NAMA : MUHAMMAD AKBAR

NIM : 18.1700.053

FAKULTAS : TARBIYAH

JURUSAN : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

JUDUL : NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM TRADISI *SAIYYANG PATTU'DU* (KUDA MENARI) SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI LOMBO'NA

Pedoman Wawancara

A. Kepala madsarah ibtidaiyah dan guru

1. Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na?
2. Apa makna dari tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) di kecamatan tubo sendana?
3. Kapan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) dirayakan?
4. Apa pengaruh tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na. sehingga tidak terlepas dari perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) setiap tahunnya?
5. Apa yang melatar belakangi tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) dipertahankan hingga sekarang ini?
6. Nilai-nilai sosial apa yang bisa diambil dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) terhadap peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Lombo'na?
7. Nilai-nilai budayah apa saja yang bisa dipelajari dalam tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari) terhadap peserta didik Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na?
8. Apa manfaat dari tradisi *saiyyang mattu'du* (kuda menari) bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na?

9. Bagaimana efektivitas tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) jika dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na?

B. Toko masyarakat

1. Bagaimana kondisi dalam perayaan tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) di kecamatan tubo sendana?
2. Apa makna dari tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) di kecamatan tubo sendana?
3. Kapan tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) dirayakan?
4. Apa pengaruh tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) bagi masyarakat. sehingga tidak terlepas dari perayaan tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) setiap tahunnya yang dirayakan oleh sekolah termasuk Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na?
5. Apa yang melatar belakangi tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) dipertahankan hingga sekarang ini?
6. Nilai-nilai sosial apa yang bisa diambil dalam tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) terhadap masyarakat termasuk anak-anak yang di ikut sertakan dalam perayaan?
7. Nilai-nilai budayah apa saja yang bisa dipelajari dalam tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) bagi masyarakat dan anak-anak yang ikut dalam perayaan?
8. Apa manfaat dari tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) bagi kelangsungan anak-anak dikecamatan tubo sendana?
9. Bagaimana pandangan bapak/ibu efektivitas tradisi *saiyyang pattu' du* (kuda menari) jika dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na?

Parepare 5 juli 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.
NIP. 19622123119911031033

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720418 200901 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : J. Ahmad Dahlan No. 101 Sulawesi Parepare 91132 ☎ 0421) 21367 Fax.26404
913 Dua 909 Parepare 91139, website: www.iainparepare.ac.id

Nomor : B. 3533/In.39.5.1/PP.00.9/09/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Majene
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik & Linmas
di
Kab. Majene

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Akbar
Tempat/Tgl. Lahir : Lombo'na, 24 November 1999
NIM : 18 1700 053
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Lombo'na, Desa Tubo Tengah, Kec. Tubo Sendana,
Kab. Majene, Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Majene dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Dalam Tradisi *Saiyyang Pattu'du* (Kuda Menari) Sebagai Sumber Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah DDi Lombo'na". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 13 September 2022

Wakil Dekan I.



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Jend. Idrus Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/446/IX/2022

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penunfatan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah / Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: B.3533/In.39.5.1/PP.00/9/09/2022 Tanggal 13 September 2022.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: MUHAMMAD AKBAR
N I M	: 18.1700.053
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
Alamat	: Lombo'na Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana Kab. Majene.

Untuk melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na Mulai Tanggal 15 September sampai dengan 15 Oktober 2022 dengan Proposal berjudul:

" NILAI – NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM TRADISI SAIYYANG PATTU'DU (KUDA MENARI) SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI LOMBO'NA "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaatii semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 15 September 2022
An. KEPALA BADAN KESBANG-DAN POLITIK
Kabid-Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



ABDUL WARIS, SS., MM
Pangkat : Pembina/ IV.a
NIP. 19791201 200502 1009



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)



Jl. Ammanu Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor: 0428/IP/DPM-PTSP/MM/IX/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/445/IX/2022 Tanggal 15 September 2022 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada

N a m a	MUHAMMAD AKBAR
Pekerjaan	Mahasiswa
N I M	18.1700.053
Program Study/Jurusan	S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas	IAIN PARE-PARE
Alamat	Lombo'na, Desa Tubo Tengah, Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na dengan Judul "**NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM TRADISI SAIYYANG PATTU'DU (KUDA MENARI) SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI LOMBO'NA**" dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar fotocopy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Majene
Pada Tanggal 19-09-2022
Kepala DPM-PTSP Kab. Majene



Hi. Lies Hidayati Thahir S.Sos. M.AP
Pangkat: Pembina Tingkat I
NIP. 19680928 199203 2 011



MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUL IHSAN WADAI WAL-HISYAH (DDI) LOMBO'NA
DESA TUBO TENGAH KECAMATAN TUBO SENDANA
KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT
Alamat : Jalan poros Majene KM 7th Rute Pos 91452

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor Surat : MI.21.22.18/SKT.24/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAKIAH MUNAWARAH, S.Pd.I
Nip : 198112042007102003
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD AKBAR
Nim : 18 1700 053
Program studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Alamat : Lombo'na Desa Tubo Tengah Kabupaten Majene

Telah melakukan penelitian disekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na dengan judul
"NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM TRADISI SAYYANG PATTU'DU (KUDA
MENARI) SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI MI DDI LOMBO'NA"

Lombo'na 24 November 2022
Kepala Madrasah,



ZAKIAH MUNAWARAH, S.Pd.I
NIP. 198112042007102003

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Zaskiah Munawarah S.Pd.1
Pekerjaan/Profesi : kepala Madrasah Ibtidaiyah DD1 Lombo'na
Alamat : Dusun Lombo'na

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Akbar
Nim : 18.1700.053
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

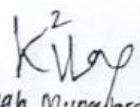
Mahasiswa Yang Bersangkutan Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka
Penyusunan Skripsi Sebagai Penelitian Tugas Akhir Kuliah.

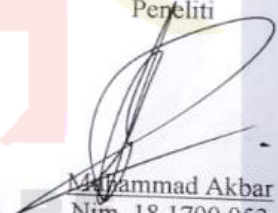
Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Lombo'na 10 ,November 2022

Informan

Peneliti


(Zaskiah Munawarah, S.Pd.1)


Muhammad Akbar
Nim. 18.1700.053

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Nur Anisah S.Pd.
Pekerjaan/Profesi : Tenaga Pendidik
Alamat : Dusun Baturoro

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Akbar
Nim : 18.1700.053
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Mahasiswa Yang Bersangkutan Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka
Penyusunan Skripsi Sebagai Penelitian Tugas Akhir Kuliah.


Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Lombo`na // ,November 2022

Informan

Peneliti


(Nur Anisah, S.Pd.....)


Muhammad Akbar
Nim. 18.1700.053

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Lukman S.Pd.1
Pekerjaan/Profesi : Tenaga Pendidik
Alamat : Dusun Lombo'na Selatan

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Akbar
Nim : 18.1700.053
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

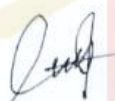
Mahasiswa Yang Bersangkutan Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka
Penyusunan Skripsi Sebagai Penelitian Tugas Akhir Kuliah.

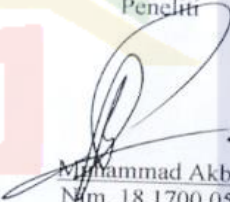
Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Lombo'na 10 November 2022

Informan

Peneliti


(... LUKMAN S.Pd.1.)


Muhammad Akbar
Nim. 18.1700.053

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ANSAR S.Pd.1
Pekerjaan/Profesi : Kepala Desa Tubo Tengah
Alamat : Dusun Lombo'na Desa Tubo Tengah

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Akbar
Nim : 18.1700.053
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Mahasiswa Yang Bersangkutan Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Sebagai Penelitian Tugas Akhir Kuliah.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Lombo'na // ,November 2022

Informan

Peneliti

(ANSAR S.Pd.1)
Muhammad Akbar
Nim. 18.1700.053

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama Abdul RASYID
Pekerjaan/Profesi Kepala Dusun Lombo'na
Alamat Dusun Lombo'na

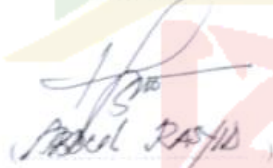
Menerangkan Bahwa

Nama Muhammad Akbar
Nim 18.1700.053
Fakultas/Program Studi Tarbiyah/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Mahasiswa Yang Bersangkutan Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka
Penyusunan Skripsi Sebagai Penelitian Tugas Akhir Kuliah
Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Lombo'na 11 November 2022

Informan


Abdul Rasyid

Peneliti


Muhammad Akbar
Nim. 18.1700.053

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama Abdul RASYID
Pekerjaan/Profesi Kepala Dusun Lombo'na
Alamat Dusun Lombo'na

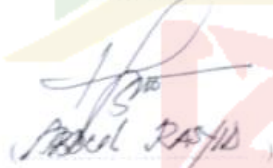
Menerangkan Bahwa

Nama Muhammad Akbar
Nim 18.1700.053
Fakultas/Program Studi Tarbiyah/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Mahasiswa Yang Bersangkutan Telah Melakukan Wawancara Dalam Rangka
Penyusunan Skripsi Sebagai Penelitian Tugas Akhir Kuliah
Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Lombo'na 11 November 2022

Informan


Abdul Rasyid

Peneliti


Muhammad Akbar
Nim. 18.1700.053

PAREPARE

DOKUMENTASI



Gambar perayaan tradisi *saiyyang pattu'du* (kuda menari)



Gambar wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na



Gambar wawancara dengan Bapak Kepala Desa Tubo Tengah



Gambar wawancara dengan Kepala Dusun Lombo'na



Gambar wawancara dengan tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap penulis adalah **Muhammad Akbar**. Lahir pada 24 November tahun 1999 di desa Tubo Tengah, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi barat. Penulis anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Badry dan Ibu St Maryam K. Memulai pendidikan awal di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 3 Sendana selesai pada tahun 2015, serta melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan memilih Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Fakultas Tarbiyah.

Alhamdulillah, Penulis aktif dan pernah bergabung di beberapa organisasi ataupun komunitas, salah satu diantaranya yaitu menjadi anggota dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang pare-pare, HPMM Majene Kota Parepare, dan HIMA Tadris IPS. Salah satu prinsip hidup penulis yaitu *“nyawa bisa bertahan sesuai garis takdir Tuhan, namun hidup seribu tahun dalam kebaikan dan karya adalah pilihan”*. Dan juga di harapkan penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri akan tetapi juga bermanfaat terhadap orang lain.